STUDI EVALUASI PROGRAM KELUARGA BERLINGKUNGAN PENDIDIKAN DI KELURAHAN MIJI KOTA MOJOKERTO

TESIS

Oleh:

Yenny Imroatul Mufidah

NIM 14771017

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2016

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

STUDI EVALUASI PROGRAM KELUARGA BERLINGKUNGAN PENDIDIKAN DI KELURAHAN MIJI KOTA MOJOKERTO

Diajukan Kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Beban Studi Pada
Program Magister Pendidikan Agama Islam
Semester Ganjil tahun Akademik 2016/2017

Pembimbing
Dr. H. Agus Maimun M.Pd.
Dr. Rahmat Aziz, M.Si

Oleh
YENNY IMROATUL MUFIDAH
NIM 14771017

PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2016

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul **"Study Evaluasi Keluarga Berlingkungan Pendidikan di Kelurahan Miji Kota Mojokerto) "** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Malang, 22 Juni 2016
Pembimbing I

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.
NIP. 196508171998031003

Pembimbing II

Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si.
NIP. 1970081320121001

Mengetahui,
Ketua Program Magister Pendidikan Agama Islam

Dr. H. A. Fatah Yasin, M.Ag.
Nip. 19671220199831002

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Tesis **"Program Keluarga Berlingkungan Pendidikan (KBP) dalam Mewujudkan Keluarga yang Berakhlak, (Study kasus di kecamatan Prajurit Kulon kota Mojokerto)"** ini telah diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji dan dinyatakan diterima pada tanggal 7 Desember 2016

Dewan Penguji

Ketua

Dr. Esa Nur Wahyuni, M. Pd
NIP. 197203062008012010

Penguji Utama

Dr. H. A. Fatah Yasin, M.Ag.
NIP. 196712201998031002

Anggota

Dr. H. Agus Maimun, M. Pd
NIP. 196508171998031003

Anggota

Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si.
NIP. 1970081320121001

Mengetahui,
DirekturPascasarjana
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Prof. Dr. H.
Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
NIP. 195612311983031032

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yenny Imroatul Mufidah

NIM : 14771017

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul Penelitian : **Program Keluarga Berlingkungan Pendidikan (KBP) dalam Mewujudkan Keluarga yang Berakhlak (studi kasus di kelurahan Miji kecamatan Prajurit Kulon kota Mojokerto)**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Mojokerto, 21 Nopember 2016

Hormat saya,

METERAI TEMPEL

1FA31AEF28817560

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Yenny Imroatul Mufidah

NIM.14771017

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KATA PENGANTAR

Alhamdulillaahi robbil 'aalamiin puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat taufik serta hidayah-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan tesis yang berjudul "Program Keluarga Berlingkungan Pendidikan dalam Mewujudkan Keluarga yang Berakhlak (Studi kasus di kecamatan Prajurit Kulon Kota Mojokerto) dengan baik. Sholawat dan salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya.

Penulis merasa masih banyak terdapat kekurangan dalam karya ilmiah ini, namun tesis ini dapat terselesaikan karena dukungan berbagai pihak, oleh karena itu dengan kutulusan hati perkenankanlah kami mengucapkan penghargaan dan ucapan terimah kasih yang sebesarnya kepada:

1. Prof. Mudjia Rahardjo M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I. selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim dan para Asisten Direkturnya.
3. Dr. H. A. Fatah Yasin, M.Ag selaku Ketua Program Studi S2 PAI atas bantuan dan kemudahan pelayanannya sehingga Penulis dapat menyelesaikan tesis tepat waktu.
4. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I, dan Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si. selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan sumbangsih pemikiran yang inovatif dan konstruktif hingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Suami tercinta dan pangeran kecilku beserta saudara dan keluarga besar yang senantiasa penuh keikhlasan selalu mendoakan, membimbing dan memberi semangat dan motivasi tanpa henti-hentinya demi keberhasilan Penulis.
6. Bapak lurah kelurahan Miji yang telah memberi kesempatan kepada Penulis untuk melakukan penelitian, sehingga tesis ini terselesaikan dengan baik.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

7. Seluruh tim motivator KBP, pokja PKMBP kelurahan Miji, tim satgas KBP serta beberapa keluarga yang sangat membantu Penulis dalam mengumpulkan data penelitian dalam menyelesaikan tesis ini.
8. Seluruh dosen Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim yang telah memberikan wawasan keilmuan serta inspirasi dan motivasinya, dari semester satu sampai selesainya Penulisan tesis ini.
9. Kepada staf TU Program Pascasarjana, yang selalu ceria dan tersenyum dalam melayani sehingga dapat memperlancar dan mempermudah Penulis dalam proses administrasi.
10. Kepada teman-teman seperjuangan yang berasal dari berbagai daerah yang sangat berarti bagi saya dan selalu ceria bersama dan senantiasa saling mendukung dan memberikan semangat selama dalam menjalani perkuliahan.

Meskipun dalam Penulisan tesis ini Penulis telah mencurahkan segala kemampuan, namun kami menyadari sepenuhnya bahwa dalam tesis ini tak luput dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan dari pembaca sekalian, yang dapat dijadikan perbaikan di masa yang akan datang. Akhir kata, semoga tesis ini bermanfaat bagi Penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Mojokerto, 22 Nopember 2016

Penulis

Yenny Imroatul M

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

HALAMAN PERSEMBAHAN

Teriring dzikir dan do'a penuh harap Kepada-Mu Ya Allah SWT. Sebagai ibadahku dalam menuntut ilmu atas perintah-Mu dan atas segala Ridho-Mu yang selalu mengiringi setiap langkahku…… Atas nama cinta setulus hati karya ini ku persembahkan kepada:

1. Guru-guru Penulis dan para Dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, serta Dr. H. Agus Maimun, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I, dan Dr. Rahmat Aziz, M.Si. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan sumbangan pengetahuan.
2. Kedua Orang Tua tercinta yang sangat berjasa dalam hidup Penulis, semoga Allah SWT membalas kebaikan mereka dengan sebaik-baik balasan.
3. Teruntuk suami tercinta dan putra mungilku yang telah tiada henti memberikan semangat untuk menyelesaikan tesis ini.
4. Keluarga besar di bangsal dan canggu, yang selalu memotivasi dan ikut membantu dalam hal apapun sehingga terselesaikan tesis ini
5. Para Sahabat seperjuangan terutama Kelas-D yang telah merajut kebersamaan di PPS. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR ISI

Halaman Sampul i
Halaman Judul ii
Lembar Persetujuan iii
Lembar Pengesahan iv
Lembar Pernyataan v
Kata Pengantar vi
Lembar Persembahan vii
Daftar Isi viii
Daftar Tabel x
Daftar Bagan xi
Daftar Lampiran xii
Motto xiii
Abstrak xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian 1
B. Fokus Penelitian 13
C. Tujuan Penelitian 13
D. Manfaat Penelitian 14
E. Orisinalitas Peneliti 15
F. Definisi Istilah 16

BAB II KAJIAN TEORI

A. Keluarga Berlingkungan Pendidikan (KBP) 18
1. Lingkungan Pendidikan 19
2. Macam-macam Lingkungan Pendidikan 20
3. Konsep Dasar Pendidikan Keluarga 25
B. Program Kota Mojokerto Berlingkungan Pendidikan 26
C. Keluarga yang Berakhlak 44
1. Pengertian Akhlak 44
2. Tujuan Pembentukan Akhlak 49
3. Macam-macam Akhlak 50
4. Metode Pembentukan Akhlak 57

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 67
B. Lokasi Penenlitian 67
C. Data dan sumber data penelitian 68
D. Teknik Pengumpulan Data 69
E. Teknik Analisis Data 73
F. Pengecekan dan Keabsahan data 76

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN
A. Profil Lokasi Penelitian.....
1. Profil Kelurahan Miji kota Mojokerto 78
B. Paparan Data Hasil Penelitian.....
1. Urgensi program KBP di kelurahan Miji 81
2. Pelaksanaan KBP di kelurahan Miji..... 87
3. Keberhasilan Program KBP dalam Mewujudkan keluarga yang Berakhlak..... 92
C. Hasil Penelitian .....
1. Temuan Penelitin Program KBP 97
2. Temuan Penelitian Pelaksanaan KBP di kelurahan Miji 98
3. Temuan Penelitian Penerapan KBP dalam mewujudkan keluarga yang berakhlak 101

BAB V PEMBAHASAN HASIL TEMUAN PENELITIAN
1. Program KBP di kelurahan Miji kecamatan Prajurit Kulon 103
2. Pelaksanaan Program KBP di kelurahan Miji kecamatan Prajurit Kulon..... 106
3. Keberhasilan program KBP dalam mewujudkan keluarga yang berakhlak 117

BAB VI PENUTUP
A. Simpulan..... 121
B. Saran..... 121

Daftar Rujukan 143
Lampiran-lampiran

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Daftar Tabel

Tabel 4.1 Letak Geografis Kelurahan Miji Kota Mojokerto

Tabel 4.2 Data Jumlah Tingkat Pendidikan Formal Penduduk Kelurahan Miji

Tabel 4.3 Data Jumlah Tingkat Pendidikan Formal Penduduk Kelurahan Miji

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Daftar Bagan

Bagan 2.1 Kualifiaksi Pendidikan Keluarga

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara kepala kelurahan Miji
Lampiran 2 Hasil Monitoring dan Pendampinagn KBP
Lampiran 3 Pedoman Wawancara Individu
Lampiran 4 Instrumen Indikator KBP
Lampiran 5 Hasil Monitoring dan Pendampingan Satgas Jam Wajib Belajar
Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian
Lampiran 7 Surat Penelitian

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

MOTTO

كُلُّ مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ، وَيُنَصِّرَانِهِ، وَيُمَجِّسَانِهِ كَمَثَلِ الْبَهِيمَةِ تُنْتَجُ الْبَهِيمَةَ هَلْ تَرَى فِيهَا جَدْعَاءَ

"Setiap kelahiran (anak kecil) dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua ibu bapanya menyahudikannya, atau menasranikannya, atau memajusikannya, sebagaimana haiwan melahirkan (mengeluarkan) haiwan, adakah kamu lihat padanya sebarang kecacatan (kekurangan/kelainan)"

(HSR Bukhari No. Hadis 1296, Muslim No. Hadis 6828)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRAK

Yenny Imroatul M, 2016. *" Studi Evaluasi Program Keluarga Berlingkungan Pendidikan di kelurahan Miji kota Mojokerto)* Tesis. Prodi Magister Pendidikan Agama Islam. Pascasarjana. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim malang. Pembimbing (I) Dr. H. Agus Maimun, M.Pd. (II) Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si.

Kata Kunci: Keluarga Berlingkungan Pendidikan

Sub Program Keluarga Berlingkungan Pendidikan (KBP) merupakan salah satu bentuk dari upaya pemerintah kota Mojokerto dalam mewujudkan masyarakat yang cerdas, dengan memasukkan aspek pendidikan dalam visi pembangunan daerah melalui keluarga berlingkungan pendidikan untuk meningkatkan tanggung jawab dan peduli keluarga terhadap kebijakan peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan agar tercipta keluarga berlingkungan pendidikan.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendiskripsikan evaluasi hasil dari pelaksanaan sub program keluarga berlingkungan pendidikan (KBP) di kelurahan Miji Kota Mojokerto. Subjek penelitian ini yaitu pembuat kebijakan beserta *stake holder* terdiri dari Walikota Mojokerto, Sekertariat Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Mojokerto, Pokja KMBP, Posko KMBP, Tim Motivator Kota dan Kelurahan Miji, beserta Satgas Jam Wajib Belajar, serta enam warga yang berada di lingkungan kelurahan Miji. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa dokumentasi, wawancara, serta observasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sub program KBP dapat memberikan hasil yang positif. Dilihat dari pendekatan evaluasi formal yang merujuk pada indikator-indikator keberhasilan (*outcome)* sub program KBP. Hal ini dibuktikan dengan indikator adanya motivasi pendidikan dalam keluarga, bentuk motivasi yang diberikan oleh orang tua kepada anak dalam bentuk dukungan dan semangat. Ketersediaan fasilitas pendidikan di rumah, yang diberikan masih belum standart karena tempat belajar yang digunakan yaitu ruang tamu. Jam wajib belajar sudah berjalan baik di lingkungan keluarga, pada jam wajib belajar pukul 18.00-19.00 anak usia sekolah wajib berada di lingkungan rumah. Kontrol belajar, perilaku dan pergaulan sudah baik karena orang tua sudah mengawasi prilaku belajar anak baik di lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah dengan mengawasi proses belajar anak melalui hasil belajar di sekolah. Keharmonisan keluarga memberikan hasil yang baik karena orang tua memiliki cara khusus untuk menciptakan keharmonisan keluarga dengan cara melakukan kegiatan bersama untuk memunculkan suatu interaksi antar anggota keluarga sehingga menciptakan keluarga yang harmonis. Pola hidup bersih, sehat, rapi, aman dan nyaman diciptakan dengan baik oleh orang tua dan anak dengan memberikan pola hidup yang bersih dan menjadikan lingkungan rumah yang sehat, aman, dan nyaman.

Adapun saran dalam penelitian ini diharapkan pemerintah untuk mengutamakan program pendidikan terutama pada fasilitas pendidikan yang telah dilaksanakan agar dapat tercapai suatu tujuan prndidikan secara optimal. Bagi Pokja, Posko, dan Satgas agar lebih disiplin mrngawasi pendidikan di kelurahan agar tercipta keluarga yang berlingkungan pendidikan. Serta bagi keluarga agar berperan aktif untuk membantu dan mendukung pendidikan anak ketika berada di lingkungan rumah.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABTRACT

Yenny Imroatul M, 2016. *" Study of Education Envirommental-Family Program Evaluation in creating Family with Noble Character (Cae tudy in Miji, Mojokerto)* Thesis. Master of Islamic Education Study Program. Potgraduate. Mulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang. Adviors: (I) Dr. H. Agus Maimun, M.Pd. (II) Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si.

Keywords: Evaluation, Education Environmental-Family

One of the programs that created by the government in Mojokerto is *Keluarga Berlingkungan Pendidikan (KBP).* The goal of the program is to make citizen smarter and aware of their surrounding by applied the education program which started in a family. Based on the vision of regional development, through *Keluarga Berlingkungan Pendidikan (KBP)* can increase the responsibility of the quality and equity of education in order to demand family to be more aware toward education.

This is a qualitative descriptive research that aim to describe the evaluation of the sub program of the implementation of *KBP* program in Miji, Mojokerto. The subjects of this research are policy maker and stakeholder that consist of the Mayor of Mojokerto, Secretariat of the Department of Education and Culture in Mojokerto, POKJA (social group) of KMBP, KMBP post, Miji Motivator team, Learning Compulsory hours " Task Force", and the six people who live in the Miji village. The data collections are documentasion, interview, and observation. To analyze the data, the writer used data reduction, data presentation, and conclusion.

The result indicated that the sub program of KBP creates the positive impact. It can be seen from the formal evaluation which refers to the successful indicators (outcome) of that program. This is proved by the indicator of educational motivation in the family, parents motivation forms are given to the children in form of support and encouragement. The availability of educational facilities at home, both learning facilities and infrastructure provided, still does not meet the educational standard since the learners study in the living room. The compulsory study Hours of compulsory education, have been running well in a family environment. Based on their age, children who must attend school need to stay During study hours (at 18.00-19.00). learning, behavior and relationship control are already good becaue the eldery have been monitoring the children's learning behavior within the family and school environment. The monitor children's learning process through learning outcomes at schools. Family harmonious atmosphere creating good result becaue the parents have their own special way by carrying out a get-together to raise an interaction among family members. Parents successfully created Clean, healthy, neat, safe and comfortable lifestyle by creating a clean lifestyle and make the home environment healthy, safe and comfortable.

As the suggestion of the research, the government is expected to give priority to education programs, especially in the educational facilities that have been implemented in order to achieve an optiomal educational goals. Furthermore, Pokja, Posko, and Satgas are expected to be more disciplined in observing and maintaining the educational program in the village in order to create family who aware of education or education environmental-family. Last, families also need to have active role in helping and supporting the children's education at home.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

مستخلص البحث

بيني امرأة المفيدة، ٢٠١٦. ***'دراسة تقويمية على برنامج الأسرة على إطار التربوية لتكوين الأسرة المؤدبة في منطقة ميجي موجوكرطا)***. رسالة الماجستير. قسم التربية الإسلامية جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: 1) الدكتور أغوس ميمون الماجستير، 2) الدكتور رحمت عزيز الماجستير.

الكلمات الأساسية: الأسرة على إطار التربوية.

برنامج الأسرة على إطار التربوية هو من اختيار الجمهورية موجوكرطا لتحقيق المجتمع الذاكى بدخول جوانب التعليم فى رؤية تنمية الدائرة من خلال العائلة على إطار التربية لتحسين المسؤولية. واهتمام الأسرة فى السياسة لتحسين جودة وتسوية التربية لتكوين العائلة على إطار التربية.

هذا البحث من البحث الوصفي والنوعي لوصف تقييم تنفيذ برنامج الأسرة على إطار التربية في منطقة ميجي موجوكرط. والبيانات لهذا البحث هي المقرر وأصحاب المصلحة (*stakeholder*) الذي يتكون من رئيس البلدية والكاتب لإدارة التعليم والثقافة موجوكرطا وفريق العامل KMBP ومركز KMPB وفريق المحافز للمدينة ومنطقة ميجي وفريق العمل للتعليم وستة أشخاص من منطقة مانتيكان. أما طريقة جمع البيانات بالوثائق والمقابلة والملاحظة. وتحليل البيانات بتقليص البيانات وعرض البيانات والخلاصة.

دلت نتائج هذا البحث على أن برنامج الأسرة على إطار التربوية له أثر إيجابي. نظرا على المدخل التقويم الذي رجع إلى المؤشرات التحصيلية لبرنامج الأسرة على إطار التربوية. واتضح ذلك من خلال مؤشرات الدوافع التعليمية في الأسرة. والدوافع التي قدمها الآباء إلى الأبناء على شكل التأييد والتشجيع. وتوفير المرافق التعليمية في البيت لم تتم على شكل جيد لأن مكان التعليم المستخدم هو غرفة الجلوس. وجرى التعليم على شكل جيد في البيت من الساعة السادسة إلى السابعة ليلا. وتم اشراف التعليمة والسلوكية والمعاشرة على شكل جيد لأن الوالد قد راقب سلوكية التعليم للأبناء في البيت كان أم في المدرسة بمرافقة عملية التعليم والتعلم فى المدرسة. وتعطى حياة الأسرة الجيدة قيمة جيدة لأن الوالد له طريقة خاصة لتكوين الأسرة الجيدة بعمل الأنشطة بعضهم بعض جماعة. وجرى أسلوب الحياة الجيدة والصحة والمنظمة والأمن بين الآباء والأبناء بتوفير الحياة الجيدة والبيت النظيف والأمان والمريح.

أما الاقتراحات في هذا البحث يرجى إلى الحكومة أن تفضل برنامج التعليم وخاصة في المرافق التعليمية التي تم تنفيذها لتحقيق غرض التعليم المثالي. ولمجموعات العمل، ومركز القيادة أن تكون قوة مهمة وأكثر انضباطا في الإشراف على التعليم لتكون أسرة على إطار التربوية. وعلى الأسرة أن تلعب دورا مهما لخدمة ومساعدة تعليم الأبناء في البيت.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

من خلال توفير أسلوب حياة نظيفة وجعل بيئة المنزل صحية آمنة ومريحة

نظرا يزال غير معيار للحصول على مكان لتعلم استخدام غرفة المعيشة ساعة من التعليم الإلزامي قد تسير على ما يرام في بيئة عائلية في ساعة إجبارية كان الإلزامي الأطفال في سن المدرسة بيئة المنزل. السيطرة على التعلم والسلوك والعلاقات جيدة لأن الآباء كان يراقب سلوك تعلم الطفل سواء داخل بيئة الأسرة والمدرسة من خلال رصد عملية تعلم الأطفال من خلال مخرجات التعلم في المدارس الوئام العائلي تعطي نتائج جيدة لأولياء الأمور لديهم وسيلة خاصة لخلق الانسجام الأسرة عن طريق القيام بأنشطة معا لتحقيق التفاعل بين أفراد الأسرة وذلك لإنشاء أسرة متناغمة حياة نظيفة وصحية وصحية وآمنة ومريحة تم إنشاؤها بعناية من قبل كل من الآباء والأمهات والأطفال من خلال توفير أسلوب حياة نظيفة وجعل بيئة المنزل صحية آمنة ومريحة

أما الاقتراحات في هذا البحث يرجى إلى الحكومة أن تفضل برنامج التعليم وخاصة في المرافق التعليمية التي تم تنفيذها لتحقيق غرض التعليم المثالي. ولمجموعات العمل، ومركز القيادة أن تكون قوة مهمة وأكثر انضباطا في الإشراف على التعليم في الحي لتكون عائلة على إطار التربية. وللعائلات أن تلعب دورا مهما لخدمة ومساعدة تعليم الأطفال في البيت.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia adalah makhluk ciptaan tuhan yang paling sempurna, dengan bekal akal pikiran inilah manusia mendapat tugas yang sangat mulia yakni sebagai *kholifah fil ard*. Untuk itu setiap anak manusia yang terlahir merupakan amanat Tuhan yang harus dididik dan dibina agar menjadi generasi yang saleh, cerdas, terampil dan berakhlak mulia sehingga mampu menjalankan tugas sebagai pemimpin yang bermoral (*kholifah fil ard*).

Setiap orang tua selalu mendambakan kehadiran anak yang baik, tidak ada satupun orang tua yang bercita-cita mempunyai anak menjadi penjahat. Demikian juga guru di sekolah, tidak pernah mengajarkan ilmu kejahatan. Akan tetapi kenyataannya tindak kejahatan selalu ada dan terjadi dimana-mana.

Tawuran antar pelajar, kekerasan seksual, pemerkosaan, penyalahgunaan narkoba, pencurian, pornografi dan pornoaksi serta kejahatan lainnya merupakan peristiwa harian yang menghiasi pemberitaan disemua media. Pertanyaannya "siapa yang mengajari itu semua?" jawabannya adalah "lingkungan sekitarnya".

Fenomena ini menunjukkan betapa kuatnya pengaruh lingkungan terhadap pembentukan watak, karakter dan perilaku anak. John Lock

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dalam teori tabula rasa menyatakan bahwa jiwa seorang anak ibarat kertas putih, dicoret apapun apa kata lingkungannya.

Karenanya lingkungan itu harus ditata dan disesuaikan dengan kebutuhan pendidikan serta masa depan anak. Dan untuk menata lingkungan itu harus dimulai dari lingkungan terkecil yaitu lingkungan keluarga.

Anak bagaikan sebuah mutiara yang sangat berharga. Kehadirannya selalu diidamkan dan dinanti-nanti. Ia memiliki keunikan dan kondisi yang berbeda satu sama lain. Setiap anak yang tumbuh dan berkembang, sebelum ia mengalami proses pendidikan di sekolah, sejatinya berasal dari rumah tempat ia menjalani hari-harinya bersama keluarga. Karena itu orang tualah yang memegang peran yang sangat penting dalam hal pendidikan anak, walalupun ada beberapa kondisi yang menyebabkan anak tidak bisa mendapatkan pendidikan dari orang tuanya, seperti anak yatim piatu semenjak lahir, anak yang dibuang oleh orang tuanya dan lain-lain. Tetapi dalam kondisi normal, orang tua merupakan pendidik anak yang pertama dan paling utama. Bahkan dalam Al-Qur-an serta sunnah banyak sekali ditegaskan tentang pentingnya mendidik anak bagi para orang tua. Anak yang terdidik dengan baik oleh orang tuanya akan tumbuh menjadi anak yang pandai menjaga dirinya dari pengaruh buruk lingkungan, karena ia telah dibekali oleh ilmu tentang hidup dan kehidupan yang di dalamnya terdapat ilmu yang paling bermanfaat yaitu ilmu agama.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Jadi dapat dikatakan bahwa sebenarnya penguat paling utama dalam kehidupan adalah bekal ilmu agama yang didapatkan dari keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitar. Dan yang paling kuat adalah ilmu agama yang didapat sejak kecil dimana seseorang itu tinggal, yaitu di dalam anggota keluarganya terutama yang paling berpengaruh adalah orang tuanya. Seperti dalam hadits yang diriwayatkan oleh al-Baihaqi dan ath-Thabarani dalam kitab Mu'jamul Kabir disebutkan:

كُلُّ مَوْلُوْدٍ يُوْلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، حَتَّى يُعْرِبَ عَنْهُ لِسَانُهُ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Artinya : *"Setiap anak yang lahir dilahirkan di atas fitrah hingga ia fasih (berbicara), maka kedua orang tuanya lah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi."*

Dalam dunia pendidikan, keluarga merupakan lembaga pendidikan yang utama dan pertama, sebab dalam keluarga seorang anak mulai mendapatkan pendidikan tata nilai, sikap dan perilaku dengan orang tua sebagai pendidiknya.

Pendidikan akhlak dalam keluarga dapat memberikan pengaruh besar terhadap karakter anak. Sebab itu kunci utama untuk menjadikan pribadi anak menjadi baik yang terutama terletak dalam Pendidikan akhlak dalam keluarga. Dan karakter yang ditumbuhkan adalah faktor yang amat penting dalam kepribadian anak, karena banyak mempengaruhi prestasi dalam berbagai bidang. Ilmu pengetahuan dan kemampuan teknik adalah penting untuk pencapaian keberhasilan, tetapi tidak akan mampu mencapai hasil maksimal kalau tidak disertai karakter. Hal itu terutama karena pada waktu ini faktor karakter kurang menjadi perhatian dalam

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

penyelenggaraan pendidikan. Ini semua harus menjadi salah satu hasil penting usaha pendidikan, baik Pendidikan akhlak dalam keluarga, pendidikan sekolah maupun pendidikan dalam masyarakat. Akan tetapi karena pendidikan pada anak paling dulu dimulai dalam Pendidikan akhlak dalam keluarga, maka Pendidikan akhlak dalam keluarga yang seharusnya memberikan dasar yang kemudian diperkuat dan dilengkapi dalam pendidikan sekolah dan pendidikan dalam masyarakat.

Keluarga (terutama kedua orang tua) sebagai unit sosial terkecil dalam masyarakat, merupakan lingkungan budaya yang pertama dan utama dalam menanamkan norma dan mengembangkan berbagai kebiasaan dan perilaku yang dianggap penting bagi kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat. Selain sebagai lingkungan yang kondusif dalam menanamkan norma-norma, kebiasaan, perilaku, keluarga (terutama ayah dan ibu) juga berperan menanamkan nilai-nilai agama terhadap anggota keluarga. Dalam setiap masyarakat, keluarga merupakan pranata sosial yang sangat penting artinya bagi kehidupan sosial. Betapa tidak, para warga masyarakat menghabiskan paling banyak waktunya dalam keluarga dibandingkan dengan di tempat kerja, dan keluarga adalah wadah dimana sejak dini anak dikondisikan dan dipersiapkan untuk kelak dapat melakukan peranan-peranannya dalam dunia orang dewasa.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam lingkungan keluarga inilah anak pertama kali memperoleh pendidikan dan bimbingan. Dalam perundang-undangan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

disebutkan bahwa keluarga memberikan keyakinan agama, menanamkan nilai moral, etika, dan kepribadian estetika, serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan keluarga dalam pasal 27 ayat (1) undang-undang No. 20 Tahun 2003 merupakan jalur pendidikan informal. Setiap anggota keluarga mempunyai peran, tugas, dan tanggung jawab masing-masing, dan mereka memberi pengaruh melalui proses pembiasaan Pendidikan akhlak dalam keluarga.

Nick dan de Frain, dalam "*The Nasional Study of Family Strength*" mengemukakan beberapa hal tentang pegangan atau kriteria menuju hubungan keluarga yang sehat dan bahagia, yaitu (1) terciptanya kehidupan beragama dalam keluarga; (2) tersedianya waktu untuk bersama keluarga; (3) interaksi segi tiga (ayah, ibu, dan anak); (4) saling harga menghargai interaksi antara ayah, ibu dan anak harus erat dan kuat; (5) jika keluarga mengalami krisis, prioritas utama adalah keluarga.

Keluarga mempunyai bermacam-macam fungsi antara lain fungsi religius, fungsi ini sangat erat kaitannya dengan fungsi edukatif, sosialisasi dan protektif. Melly mengungkapkan bahwa apabila suatu keluarga menjalankan fungsi keagamaan, maka keluarga tersebut akan memiliki suatu pandangan bahwa kedewasaan seseorang diantaranya ditandai oleh suatu pengakuan pada suatu sistem dan ketentuan norma beragama yang direalisasikan dalam lingkungan kehidupan sehari-hari. Sehingga keluarga merupakan pusat utama dalam penyampaian pendidikan Islam.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Islam membebankan kepada orang tua tanggung jawab pendidikan anak pada tingkatan pertama, dan memikulkan kewajiban ini khusus kepada mereka berdua sebelum kepada yang lain.[1] Allah Ta'ala berfirman memerintahkan kedua orang tua untuk mendidik anaknya:

يا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَّا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya :"*Wahai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakunya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan*" (at-Tahrim [66]:6)[2]

Jadi dapat dikatakan bahwa sebenarnya penguat paling utama dalam kehidupan adalah bekal ilmu agama yang didapatkan dari keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitar. Dan yang paling kuat adalah ilmu agama Islam yang didapat sejak kecil dimana seseorang itu tinggal, yaitu didalam anggota keluarganya terutama yang paling berpengaruh adalah orang tuanya.

Keluarga sebagai pranata sosial pertama dan utama, mempunyai arti paling strategis dalam mengisi dan membekali nilai-nilai kehidupan yang dibutuhkan anggotanya dalam mencari makna kehidupannya.[3] Dari sana mereka (anak-anak dan anggota keluarga lain) mempelajari sifat-sifat mulia, kesetiaan, kasih sayang, dan sebagainya. Dari kehidupan seorang ayah dan ibu terpupuk sifat keuletan, keberanian, sekaligus tempat

[1] Muhammad bin Ibrahim Al-Hamd,dkk, *Salah Kaprah Mendidik Anak*, (Solo Kiswah: PT. Media, 2010), hlm 127.
[2] Departemen Agama RI, Al Qur-an dan Terjemahnya, *Surah At-Tahrim:6* (Bandung: PT Syamil Cipta Media), hlm. 560.
[3] Nur Ahid, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: pustaka Pelajar,2010), hlm 61

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

berlindung, bertanya, dan mengarahkan bagi anggotanya *(family of orientation)*. Unit sosial terkecil yang disebut keluarga menjadi pendukung lahirnya bangsa dan masyarakat.

Untuk menjadikan anak yang cerdas, sehat, dan memiliki penyesuaian sosial yang baik, peranan keluarga sangat dominan. Pengalaman anak selama masa pengasuhan dan pemeliharaan keluarga akan menentukan peran sosial mereka dalam lingkungan sekolah dan masyarakat. Keluarga merupakan salah satu faktor penentu utama dalam perkembangan kepribadian anak, disamping faktor-faktor yang lain.

Proses peletakan dasar-dasar pendidikan *(basic pendidikan)* di lingkungan keluarga, merupakan tonggak awal keberhasilan proses pendidikan selanjutnya, baik secara formal maupun non formal. Demikian pula sebaliknya, kegagalan pendidikan di rumah tangga, akan berdampak cukup besar pada keberhasilan proses pendidikan anak selanjutnya.[4]

Keluarga adalah sekolah tempat putra putri bangsa belajar. Dari sana mereka mempelajari sifat-sifat mulia, seperti kesetiaan, rahmat dan kasih sayang, ghirah dan sebagainya. Dari kehidupan keluarga, seorang ayah dan suami memperoleh dan memupuk sifat keberanian dan keuletan sikap dan upaya dalam rangka membela sanak keluarganya dan membahagiakan mereka pada saat hidupnya dan setelah kematiannya.[5]

Tapi sayangnya saat ini para orang tua banyak yang mengabaikan akan pentingnya interaksi orang tua dengan anaknya. Terutama untuk para

[4] Nur Ahid, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: pustaka Pelajar,2010), hal 63
[5] *Ibid*, hal 75-76

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

orang tua yang dua-duanya mengejar karir dan lebih mempercayakan pengasuhan anaknya kepada orang lain. Padahal ikatan batin anatara orang tua dengan anak akan bisa terjalin dengan erat manakala hubungan keduanya terdapat kegiatan interaksi yang berkesinambungan dan komunikasi yang baik.[6]

Pendidikan keluarga sejak awal memang sangat penting, karena disini banyak kasus yang hampir tiap hari disajikan televisi melalui siaran berita, seperti kasus pemerkosaan, tawuran, dan tindakan-tindakan kriminal yang seringkali menyebabkan jatuhnya korban, baik itu korban luka-luka hingga berujung kematian. Yang membuat lebih miris dari semua itu adalah usia para pelaku yang masih berstatus pelajar. Bahkan banyak diantara mereka masih duduk di bangku Sekolah Dasar. Terbesit banyak pertanyaan dalam benak kita, "ada apa dengan anak bangsa ini "? Marilah kita sebagai orang tua dan guru yang hakikatnya sama-sama berperan sebagai pendidik untuk merenungkan sejenak masalah ini hingga akhirnya tumbuh kepedulian untuk merubah wajah anak negeri.

Kunci Pendidikan akhlak dalam keluarga sebenarnya terletak pada pendidikan karakter dalam arti pendidikan nilai-nilai agama Islam, karena pendidikan agamalah yang berperan besar dalam membentuk pandangan hidup seseorang. Ada dua arah mengenai kegunaan pendidikan agama Islam dalam keluarga. Pertama, penanaman nilaidalam arti pandangan hidup, yang kelak mewarnai perkembangan jasmani dan akalnya. Kedua,

[6] Hadi Kurniawan, *Islamic Parenting: Pola Asuh/Mendidik Anak*, (Tersedia) http://hadikurniawanpt.blogspot.com, 2013 (online) Kamis, 26 Mei 2016

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

penanaman sikap yang kelak menjadi basis dalam menghargai guru dan pengetahuan di sekolah. Pendidikan yang harus diberikan oleh orang tua kepada anaknya. Tidaklah cukup dengan cara "menyerahkan" anka tersebut kepada suatu lembaga pendidikan. Tetapi lebih dari itu, orang tua haruslah menjadi guru yang terbaik bagi anak-anaknya. Orang tua yang demikian, tidak hanya mengajarkan pengetahuan (yang harus diketahui) dan menjawab pertanyaan-pertanyaananaknya, tetapi lebih dari itu orang tua juga harus menjadi teladan yang baik bagi anaknya, melalui keteladanan dan kebiasaan orang tua yang gandrung pada ilmu inilah, anak-anak bisa meniru, mengikuti dan menarik pelajaran berharga.[7]

Sudah banyak terjadi di lingkungan kita permasalahan yang dilakukan oleh anak usia sekolah, yang cukup mengundang keprihatinan kita sebagai orang tua, semisal kabar *free seks* yang dilakukan oleh pelajar yang buntutnya adalah hamil diluar nikah, sehingga anak tersebut harus putus sekolah, dan yang paling mengejutkan adalah pelaku yang menghamili ternyata teman sekolahnya. Permasalahan ini disebabkan karena kurangnya perhatian keluarga kepada pelajar tersebut. Orang tua menyerahkan pendidikan anaknya secara penuh kepada lembaga pendidikan formal dengan satu pemahaman bahwa pendidikan itu sudah menjadi urusan sekolah bukan urusan orang tua. Selain itu adanya pemikiran orang tua yang pragmatis dan instan terhadap masalah pendidikan, dengan anggapan bahwa tugas orang tua sebatas menyiapkan

[7] *Ibid,*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kebutuhan materi (sandang, pangan, papan, kesehatan) bagi anak , serta biaya operasional pendidikan anak, tanpa menyadari adanya peran orang tua sebagi pendidik bagi anak ketika di rumah.

Kita sering melihat orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya dan pada akhirnya mereka sangat jarang mempunyai waktu untuk berkumpul bersama keluarga dan memperhatikan perkembangan anak-anaknya, sehingga anak tidak mempunyai kesempatan untuk curhat atau berbagi cerita kepada orang tua mereka. ketika orang tua mereka sering terlibat pertengkaran bahkan yang lebih parah yaitu perceraian.

Di sinilah ketika kedua orang tua sering terlibat pertengkaran atau masalah-masalah yang lainnya, anaklah yang menjadi korban dari masalah mereka. Ketika anak merasa hubungan dalam keluarganya sudah tidak harmonis lagi, anak akan cenderung mencari tempat pelarian yang menurutnya bisa memberikan rasa aman dan nyaman dari semua masalah yang dihadapinya. Hal ini juga mempengaruhi tingkah laku atau perilaku anak bukan hanya di masyarakat akan tetapi di sekolah.

Kita sering jumpai siswa yang malas belajar, tidak masuk kelas, dan sering membuat masalah atau yang kita sebut sebagai *trouble maker* di sekolah. Semua itu bisa jadi adalah wujud kekecewaan anak terhadap hubungan keluarganya yang tidak harmonis sehingga mereka membuat masalah-masalah untuk mendapatkan perhatian dari teman-teman atau guru-gurunya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Semua itu mereka lakukan karena mereka ingin melampiaskan semua masalah yang ada di lingkungan keluarga. Mereka tidak punya tempat untuk berbagi cerita karena orang tua mereka sibuk berkerja dan tidak punya waktu untuk mendengarkan keluh kesah dan masalah yang sedang dialami oleh sang anak.

Dengan memandang kondisi yang seperti ini, maka penelitian ini mengarah pada penelitian terhadap peran orang tua dalam peendidikan di keluarga melalui study evaluasi peraturan Walikota Mojokerto No. 19 tahun 2009 tentang Mojokerto berlingkungan pendidikan.

Penelitian ini di lakukan di kelurahan Miji Kecamatan Kranggan, salah satu kelurahan di kota Mojokerto yang menerapkan peraturan walikota tentang keluarga berlingkungan pendidikan. Hal ini bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi terhadap pelaksanaan peraturan walikota tersebut

Dipilihnya kelurahan Miji sebagai latar penelitian karena Kelurahan ini dipandang sebagai kelurahan yang potensial sebagai kawasan utama dalam hal kegiatan perdagangan, pendidikan dan peribadatan dalam skala kota. Kebanyakan orang tua di daerah ini menyerahkan pendidikan anak-anaknya pada lembaga pendidikan yang ada di wilayah tersebut. Namun disini sebagaian orang tua kurang memperhatikan perkembangan pendidikan anak, disebabkan kesibukan dari para orang tua. Hal ini memberikan pengaruh yang cukup kuat pada

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

perkembangan pendidikan anak khususnya penanaman nilai-nilai pendidikan Islam.

Dengan mengacu pada permasalahan-permasalahan tersebut, peneliti menggunakan pendekatan Pendidikan Agama Islam sebagai langkah terobosan inovatif dan solutif guna mengatasi berbagai permasalahan pendidikan yang ada untuk mewujudkan pelaksanaan program "Keluarga Berlingkungan Pendidikan (KBP)" yang dicanangkan oleh pemerintahan Kota Mojokerto.

Dari identifikasi masalah diatas, maka perlu ada batasan dalam pembahasan masalah dalam kajian ini yakni:

1. Evaluasi program kota Mojokerto Berlingkungan Pendidikan berdasarkan peraturan Walikota Mojokerto No. 19 Tahun 2009

B. Rumusan Masalah

Dari gambaran identifikasi dan batasan singkat diatas, maka dapat ditarik tiga rumusan masalah sebagai fokus kajian dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana desain Program Kota Mojokerto Berlingkungan Pendidikan (PKMBP) berdasarkan peraturan Walikota Mojokerto Nomor 17 tahun 2009 ?
2. Bagaimana pelaksanaan program Keluarga Berlingkungan Pendidikan (KBP) berdasarkan peraturan Walikota Mojokerto Nomor 17 tahun 2009 ?

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Bagaimana dampak keberhasilan program Keluarga Berlingkungan Pendidikan (KBP) di Kelurahan Miji Kota Mojokerto ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan desain Program Kota Mojokerto Berlingkungan Pendidikan (PKMBP) berdasarkan peraturan Walikota Mojokerto Nomor 17 tahun 2009
2. Untuk memaparkan pelaksanaan program keluarga berlingkungan pendidikan berdasarkan peraturan Walikota Mojokerto Nomor 17 tahun 2009.
3. Untuk mengetahui dampak keberhasilan program keluarga berlingkungan pendidikan di Kelurahan Miji Kota Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi keluarga: Memberikan kontribusi positif bagi orang tua melalui telaah historis terhadap apa yang sudah dijalankan sehingga muncul dinamisasi dalam menerapkan pendidikan di lingkungan keluarga.
2. Bagi Penulis : Memperkaya khasanah wawasan dan pengetahuan tentang Pendidikan Agama Islam khususnya dalam mewujudkan keluarga berlingkungan pendidikan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Bagi Masyarakat/pembaca : Menghadirkan potret penyelenggaraan pendidikan khususnya penyelenggaraan pendidikan informal di lingkungan keluarga dalam menyukseskan Program Kota Mojokerto Berlingkungan Pendidikan (PKMBP).
4. Bagi Pemerintahan : Hasil penelitian ini memberikan masukan dan koreksi terhadap pelaksanaan program "Keluarga Berlingkungan Pendidikan (KBP)" yang merupakan bagian tidak terpisahkan dengan Program Kota Mojokerto Berlingkungan Pendidikan (PKMBP).

E. Originalitas Penelitian

Bagian ini menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti dengan penelitian yang ada sebelumnya. Hal demikian diperlukan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa saja yang membedakan antara penelitian kita dengan penelitian terdahulu.

1. Futicha Turisqoh, penelitian tahun 2009 dengan judul *Peranan orang tua terhadap akhlak anak dalam prespektif pendidikan islam.* Termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menerangkan bahwa penanaman pandangan hidup keagamaan sejak masa kanak-kanak adalah tindakan yang tepat dilakukan oleh orang tua, karena masa kanak-kanak merupakan masa yang paling baik untuk perkembangan jiwa anak menuju kedewasaan melalui penanaman nilai-nilai keagamaan. Pada masa kanak-kanak tindakan orang tua

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang terpenting adalah meresepkan dasar-dasar hidup beragama, seperti dengan membiasakan anak mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan orang tuanya, agar anaknya tertanam untuk mencintai kegiatan yang dilakukan orang tuanya. Hal ini akan bisa terlaksana apabila adanya hubungan yang harmonis antara sesama anggota keluarga.

2. Khoirun Nafidatul Muniro, jurnal penelitian yang berjudul *Pola Asuh Perempuan Single Parent Pada Pendidikan Anak*, menunjukkan bahwa sebuah keluarga adalah sebagai sarana dasar pendidikan terhadap proses pertumbuhan anak. Dalam kata lain, pendidikan anak dalam kata keluarga pada dasarnya adalah sebuah proses pendidikan pertumbuhan dan kompetensi serta kinerja sejak lahir. Dalam konteks ini, keluarga memegang peranan penting sebagai pendidikan dasar yang signifikan bagi sistem pendidikan yang akan datang. Namun bagaimana kasus wanita sebagian hidup sebagai orang tua tunggal berfungsi sistem pendidikannya? Dalam konteks ini, penulis melakukan penenlitian tentang apa konsep-konsep islam dari pendidikan keluarga.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

F. Definisi Istilah

1. Program

   Program adalah rencana atau rancangan kegiatan yang akan dilakukan, program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan (1) realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan. (2) berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan (3) terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Sebuah program bukan hanya kegiatan tunggal yang dapat diselesaikan dalam waktu singkat tetapi merupakan kegiatan yang berkesinambungan. Ciri program adalah terencana, sistemik dan sistematik serta adanya kegiatan jamak-berantai.

2. Keluarga

   Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah satu atap dalam keadaan saling ketergantungan

3. Lingkungan

   Lingkungan secara umum diartikan sebagai kesatuan ruang dengan segala benda, daya, keadaan, dan mahluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Namun dalam hal ini lingkungan di definisikan sebagai keluarga yang interaksi diantara anggota keluarganya maupun dengan lingkungan alam dan sosialnya

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

berlangsung secara harmonis dan kondusif bagi pengembangan potensi dan pengalaman anak.

4. Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran atau pelatihan agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya supaya memiliki kekuatan spritual keagamaan, emosional, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Jadi, lingkungan pendidikan dapat diartikan sebagai faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap praktek pendidikan. Lingkungan pendidikan sebagai lingkungan tempat berlangsungnya proses pendidikan, yang merupakan bagian dari lingkungan sosial.

5. Kota Mojokerto

Salah satu kota di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kota ini terletak 50 km barat daya Surabaya. Mojokerto merupakan kota dengan luas wilayah terkecil di Jawa Timur dan seluruh wilayahnya berbatasan dengan Kabupaten Mojokerto. Kota ini mengalami perkembangan yang sangat pesat dilihat dari penerimaan asli daerah setiap tahun mengalami peningkatan. Kota Mojokerto merupakan salah satu wilayah yang masuk dalam kawasan metropolitan Surabaya, yaitu Gerbang kertosusila.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Jadi Keluarga Berlingkungan Pendidikan adalah keluarga yang interaksi diantara anggota keluarganya maupun dengan lingkungan alam dan sosialnya berlangsung secara harmonis dan kondusif bagi pengembangan potensi dan pengalaman nak demi tercapainya tujuan pendidikan nasional.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Evaluasi Program Keluarga Berlingkungan Pendidikan.

1. Pengertian Kebijakan Publik

Secara umum, istilah kebijakan atau *policy* digunakan untuk menunjuk perilaku seorang aktor ataupun pembuat kebijakan, misalnya pejabat, suatu organisasi, maupun lembaga pemerintah. Sebuah kebijakan publik didefinisikan oleh Thomas R. Dye (1975) sebagai sebuah tindakan pemerintah. "*Public Policy is whatever governments choose to do or not to do*" [8]

Dunn menjelaskan kebijakan publik berkaitan dengan keputusan-keputusan pemerintah. "Kebijakan Publik (*Public Policy)* adalah pola ketergantungan yang kompleks dari pilihan-pilihan kolektif yang saling bergantung, termasuk keputusan-keputusan untuk tidak bertindak yang dibuat oleh badan atau kantor pemerintah." [9]

2. Pendekatan Evaluasi Kebijakan

Dalam melakukan evaluasi kebijakan, bukan hanya menentukan tipe dalam evaluasi namun juga menentukan pendekatan

[8] Winarno, Budi. *Kebijakan Publik Teori Dan Proses*. (Yogyakarta: Medpress (Anggota IKAPI,2007). Hal.17

[9] Dunn, William N. *Analisis Kebijakan Publik.* (Jogjakarta : Gajah Mada University,1994),hal.132

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

apa yang akan digunakan dalam melakukan evaluasi. Berikut adalah tiga pendekatan evaluasi menurut Dunn (2003: 612):

a. Evaluasi Semu (*Pseudo Evaluation)*

Merupakan pendekatan yang menggunakan metode deskriptif untuk menghasilkan informasi yang dapat dipercaya mengenai hasil kebijakan. Asumsi dari pendekatan ini yaitu bahwa ukuran tentang manfaat atau nilai merupakan sesuatu yang dapat terbukti sendiri (*Self evident).*

b. Evaluasi Formal (*Formal Evaluatiom)*

Merupakan pendekatan yang menggunakan metode deskriptif untuk menghasilkan informasi yang valid dan dapat dipercaya mengenai hasil suatu kebijakan. Namun hasil tersebut didasarkan atas tujuan yang telah ditetapkan oleh pembuat kebijakan.

Dalam penelitian evaluasi Program Keluarga Berlingkungan Pendidikan (KBP), menggunakan evaluasi formal sebagai pendekatannya. Penelitian ini menggunakan metode undang-undang, dokumen-dokumen program, dan wawancara sehingga dapat mendiskripsikankan tujuan dan target untuk menilai keberhasilan Program Keluarga Berlingkungan Pendidikan (KBP).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Tipe Evaluasi Kebijakan Publik

Evaluasi program harus menentukan tipe evaluasi apa yang akan dipilih. Terkait dengan hal itu Widodo (2007:112) membagi tipe evaluasi menjadi dua, yaitu:

a. Evaluasi hasil (*outcomes of publik policy implementation*) merupakan Ukuran keberhasilan pelaksanaan kebijakan dapat diukur melalui sejauh mana tujuan kebijakan. Ukuran keberhasilan pelaksanaan kebijakan adalah sejauh mana apa yang menjadi tujuan program dapat dicapai.

b. Evaluasi proses (*process of publik policy implementation*) merupakan Ukuran keberhasilan pelaksanaan kebijakan dapat kesesuaian proses implementation dengan petunjuk yang diterapkan, berapa biaya yang dikeluarkan, siapa yang menerima keuntungan atau target group. Untuk menilai keberhasilan suatu kebijakan diperlukan kriteria-kriteria yang dapat digunakan sebgai saran dalam pemecahan masalah kebijakan.

Dari kedua tipe diatas dapat diamati dari masing-masing tipe, dalam penelitian ini penulis menggunakan tipe evaluasi hasil untuk mendiskripsikan hasil dari keberhasilan pelaksanaan Program Keluarga Berlingkungan Pendidikan (KBP). Penelitian ini akan menggunakan enam indikator keberhasilan (*outcome)* Program Keluarga Berlingkungan Pendidikan (KBP) Tahun 2009.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

B. Indikator Keberhasilan *(Outcome)* Sub Program Keluarga Berlingkungan Pendidikan (KBP)

Dalam suatu evaluasi formal, kebijakan dari Program Keluarga Berlingkungan Pendidikan (KBP) dapat dinilai berdasarkan indikator keberhasilan (*Outcome)* menurut dokumen Peraturan Walikota Mojokerto No 17 Tahun 2009 tentang Petunjuk Pelaksanaan Program Kota Mojokerto Berlingkungan Pendidikan yaitu:

a. Adanya Motivasi Pendidikan Dalam Keluarga

Motivasi Pendidikan merupakan dorongan yang dapat mempengaruhi anak untuk melakukan aktifitas pendidikan serta hal-hal yang edukatif dan santunan, baik yang datang dari luar maupun yang timbul dari dalam jiwa anak itu sendiri

b. Ketersediaan Fasilitas Pendidikan di Rumah

Fasilitas Pendidikan berupa sarana dan prasarana pendidikan, baik dalam bentuk materil atau immateril yang dibutuhkan anak ketika melakukan kegiatan belajar di rumah

c. Jam Wajib Belajar

Jam Wajib Belajar adalah jam wajib belajar di rumah antara 1 (satu) atau 2 (dua) jam dari 18 (delapan belas) jam ketika anak berada di dalam lingkungan keluarga

d. Kontrol Belajar, Perilaku dan Pergaulan Kontrol Belajar, Perilaku dan Pergaulan adalah kegiatan evaluasi dan pengawasan yang dilakukan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

orang tua terhadap proses dan hasil belajar, perilaku dan pergaulan anak

e. Keharmonisan Keluarga

Keharmonisan Keluarga merupakan kondisi yang harus dibangun untuk perkembangan jiwa dan perilaku anak

f. Pola Hidup Bersih, Sehat, Rapi, Aman, dan Nyaman

Pola Hidup Bersih, Sehat, Rapi, Aman, dan Nyaman adalah adanya suatu sikap, perilaku dan kebiasaan hidup yang menjunjung tinggi nilai-nilai kebersihan, kesehatan, kerapian, keamanan .

C. Macam-macam Lingkungan Pendidikan

Adapun, lingkungan pendidikan dapat dibedakan menjadi tiga yaitu lingkungan pendidikan keluarga, lingkungan pendidikan sekolah dan lingkungan pendidikan masyarakat.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1. Pengertian Lingkungan

Menurut Sartain (ahli psikologi Amerika), yang dimaksud lingkungan meliputi kondisi dan alam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau life processes.

Meskipun lingkungan tidak bertanggung jawab terhadap kedewasaan anak didik, namun merupakan faktor yang sangat menentukan yaitu pengaruhnya yang sangat besar terhadap anak didik, sebab bagaimanapun anak tinggal adlam satu lingkungan yang disadari atau tidak pasti akan mempengaruhi anak. Pada dasarny lingkungan mencakup lingkungan fisik, lingkungan budaya, dan lingkungan sosial.

Lingkungan sekitar yang dengan sengaja digunakan sebagai alat dalam proses pendidikan(pakaian, keadaan rumah, alat permainan, buku-buku, alat peraga, dll) dinamakan lingkungan pendidikan. Secara umum fungsi lingkungan pendidikan adalah membantu peserta didik dalam interaksi dengan berbagai lingkungan sekitarnya, utamanaya berbagai sumber daya pendidikan yang tersedia, agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang optimal.

Lingkungan Pendidikan adalah segala sesuatu yang ada di luar diri anak dalam alam semesta ini yang menjadi wadah atau wahana,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

badan atau lembaga berlangsungnya proses pendidikan yang merupakan bagian dari lingkungan sosial. Secara umum fungsi lingkungan pendidikan adalah membantu peserta didik dalam berinteraksi dengan berbagai lingkungan sekitarnya (fisik, sosial, dan budaya), dan utamanya berbagai sumber daya pendidikan yang tersedia agar dapat dicapai tujuan pendidikan yang optimal. Selain itu, penataan lingkungan pendidikan tersebut terutama dimaksudkan agar proses pendidikan dapat berkembang efisien dan efektif.[10]

Pada hakikatnya, lingkungan pendidikan dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran. Teori pembelajaran konstuktivisme mengajarkan kepada kita bahwa peserta didik harus dapat membangun pemahaman sendiri tentang konsep yang diambil dari sumber – sumber pembelajaran yang berasal dari lingkungan di sekitarnya.

[10] Ibrahim Amini, *Anakmu Amanatmu*, (Jakarta:al-Huda,2006),hlm.8

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1. Lingkungan Pendidikan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi manusia karena manusia pertama kalinya memperoleh pendidikan di lingkungan ini sebelum mengenal lingkungan pendidikan yang lainnya. Selain itu manusia mengalami proses pendidikan sejak lahir bahkan sejak dalam kandungan. Pendidikan keluarga disebut sebagai pendidikan utama karena di dalam lingkungan ini segenap potensi yang dimiliki manusia terbentuk dan sebagian dikembangkan. Pendidikan keluarga dapat dibedakan menjadi 2 yaitu pendidikan prenatal (pendidikan dalam kandungan) dan pendidikan postnatal (pendidikan setelah lahir). [11]

Pendidikan prenatal (pendidikan dalam kandungan) diyakini merupakan pendidikan untuk pembentukan potensi yang akan dikembangkan dalam proses pendidikan selanjutnya. Wujud praktek pendidikan prenatal cenderung dipengaruhi oleh praktik – praktik budaya seperti doa untuk si janin, mitoni, neloni, sirikan, dll. Sedangkan, pendidikan postnatal (pendidikan setelah lahir) yaitu pendidikan yang diberikan kepada si anak setelah lahir dengan hal – hal yang akan bermanfaat dan berguna dalam hidupnya. Wujud

[11] Nur Ahid, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2010), hal .61

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

praktek pendidikan postnatal yaitu cenderung pada pendidikan karakter dan perilaku dari individu tersebut.[12]

Dasar tanggung jawab keluarga terhadap pendidikan anaknya yang pertama meliputi motivasi cinta kasih yang menjiwai hubungan orangtua dengan anak. Cinta kasih ini akan mendorong sikap dan tindakan untuk menerima tanggung jawab dan mengabdikan hidupnya untuk sang anak. Yang kedua yaitu motivasi kewajiban moral orangtua terhadap anak. Tanggung jawab moral ini meliputi nilai – nilai religious spiritual untuk memelihara martabat dan kehormatan keluarga. Serta tanggung jawab sosial sebagai bagian dari keluarga yang pada gilirannya juga akan menjadi bagian dari masyarakat.

2. Lingkungan Pendidikan Sekolah

Seiring dengan perkembangan peradaban manusia, orang merasa tidak mampu lagi untuk mendidik anaknya. Pada masyarakat yang semakin komplek, anak perlu persiapan khusus untuk mencapai masa kedewasaan. Persiapan ini perlu waktu, tempat dan proses yang khusus. Dengan demikian orang perlu lembaga tertentu untuk menggantikan sebagian fungsinya sebagai pendidik. Lembaga ini dalam perkembangannya lebih lanjut dikenal sebagai sekolah. Sekolah merupakan sarana yang secara sengaja dirancang untuk melaksanakan pendidikan. Salah satu alternatif yang mungkin dilakukan di sekolah

[12] Zidan Abdul Baqi,. *Sukses Keluarga Mendidik Balita*, (Pena Pundi Aksara, Jakarta, 2005)hal. 27

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

untuk melaksanakan kebijakan nasional adalah secara bertahab mengembangkan sekolah menjadi suatu tempat pusat latihan (training centre) manusia Indonesia di masa depan.

Dengan kata lain, sekolah sebagai pusat pendidikan adalah sekolah yang mencerminkan masyarakat yang maju karena pemanfaatan secara optimal ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi tetap berpijak pada ciri ke Indonesiaan. Dengan demikian, pendidikan di sekolah secara seimbang dan serasi bias mencakup aspek pembudayaan, penguasaan pengetahuan, dan pemilik keterampilan peserta didik. Selain itu, sekolah juga telah mencapai posisi yang sangat sentral dan belantara pendidikan manusia. Sekarang sekolah tidak lagi berfungsi sebagai pelengkap pendidikan kelurga tetapi merupakan kebutuhan. Hal itu disebabkan karena pendidikan berimbas pada pola pikir ekonomi yaitu efektivitas dan efisiensi yang merupakan ideologi dalam pendidikan.

Dasar tanggung jawab sekolah akan pendidikan meliputi tanggung jawab formal kelembagaan (sesuai ketentuan dan perundangan pendidikan yang berlaku), tanggung jawab keilmuan (isi, tujuan dan jenjang pendidikan yang dipercayakan padanya oleh masyarakat dan pemerintah), tanggung jawab fungsional (tanggung jawab profesi berdasarkan ketentuan jabatannya).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Terdapat empat macam pengaruh pendidikan sekolah terhadap perkembangan masyarakat, yaitu:

1. Mencerdaskan kehidupan masyarakat
2. Membawa pengaruh pembaharuan bagi perkembangan masyarakat
3. Mencetak warga masyarakat yang siap dan terbekali bagi
4. Kepentingan kerja di lingkungan masyarakat Melahirkan sikap-sikap positif dan konstruktif bagi warga masyarakat, sehingga tercipta integrasi sosial yang harmonis ditengah-tengah masyarakat
5. Lingkungan Pendidikan Masyarakat

Selanjutnya, manusia dalam bekerja dan hidup sehari-hari akan selalu berupaya memperoleh manfaat dari pengalaman hidupnya itu untuk meningkatkan dirinya. Dengan kata lain, manusia berusaha mendidik dirinya sendiri dengan memanfaatkan sumber-sumber belajar yang tersedia di masyarakatnya dalam bekerja, bergaul, dan sebagainya. Ada 5 pranata sosial (social institutions) yang terdapat di dalam lingkungan social atau masyarakat yaitu :

1. Pranata pendidikan bertugas dalam upaya sosialisasi
2. Pranata ekonomi bertugas mengatur upaya pemenuhan Kemakmuran

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Pranata politik bertugas menciptakan integritas dan stabilitas masyarakat
4. Pranata teknologi bertugas menciptakan teknik untuk mempermudah manusia
5. Pranata moral dan etika bertugas mengurusi nilai dan penyikapan dalam pergaulan masyarakat

Akhir – akhir ini sekolah dinilai terjadi kesenjangan dengan masyarakatnya. Sekolah dianggap cenderung arogan terhadap masyarakatnya sedangkan masyarakat kurang peduli terhadap sekolah. Dalam banyak hal sekolah dinilai telah tertinggal dari masyarakatnya dan kini banyak sekolah yang belajar dari masyarakat. Hal ini karena berbagai inovasi seperti dalam hal teknologi terlebih dahulu terjadi di masyarakat daripada sekolah. Dan hal ini tentu sangat wajar karena sekolah hanya salah satu pranata yang ada dalam masyarakat diantara empat pranata yang lain. Selain itu, masyarakatlah yang memiliki berbagai sumber daya yang memungkinkan untuk mengembangkan berbagai inovasi.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Konsep Dasar Pendidikan Keluarga

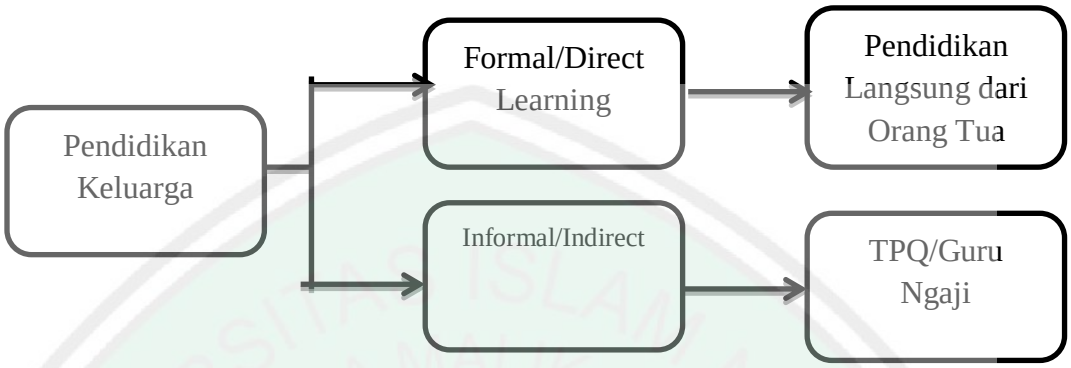

Gambar 1.1 Kualifikasi Pendidikan Keluarga

Keluarga merupakan basis segala segi yang berhubungan dengan pendidikan, baik pendidikan rohani, sosial, fisik dan mental. Keluarga itu bisa menentukan masa depan seorang anak. Disanalah ia memperoleh dasar-dasar hidup yang akan dikembangkan di sekolah dan di lingkungan pergaulan si anak dengan orang lain. Artinya sekolah juga memiliki peran cukup signifikan dalam membentuk watak dan karakter anak.

Keluarga muslim yang menjadi informan dalam penelitian ini merupakan sebuah identitas sosial bagi sebuah satuan keluarga yang didalamnya berisi anggota keluarga yang semuanya memeluk agama islam sebagai sebuah status kepercayaan spiritual mereka terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Secara sosiologis, Djuju Sudjana mengemukakan tujuh macam fungsi keluarga, yaitu:[13]

1. *Fungsi Biologis*, bertujuan agar memperoleh keturunan dan dapat memelihara kehormatan serta martabat manusia sebagai makhluk yang berakal dan bermartabat.

2. *Fungsi Edukatif*, keluarga merupakan tempat pendidikan bagi semua anggotanya dimana orang tua memiliki peran yang cukup penting untuk membawa anak-anaknya menuju kedewasaan jasmani dan rohani dalam dimensi kognitif, afektif dan psikomotorik. Fungsi Edukatif ini merupakan bentuk pemeliharaan hak dasar manusia dalam memelihara dan mengembangkan potensi akalnya.

3. *Fungsi Religius*, keluarga merupakan tempat penanaman nilai moral agama melalui pemahaman, penyadaran dan praktek di dalam kehidupan sehari-hari sehingga tercipta iklim keagamaan didalamnya.

4. *Fungsi Protektif*, dimana keluarga menjadi tempat yang aman dari gangguan internal maupun eksternal keluarga untuk menangkal segala pengaruh negatif yang masuk kedalamnya.

5. *Fungsi Sosialisasi*, berkaitan dengan mempersiapkan anak menjadi anggota masyarakat yang baik, mampu memegang norma-norma kehidupan secara universal baik inter relasi dalam keluarga

[13] Mufidah Ch,Paradigma Gender, (Malng:Banyumedia Publishing,2003), hlm. 74-75

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

maupun dalam menyikapi masyarakat yang pluralistik lintas suku, ras, golongan, agama, budaya, bahasa maupun jenis kelaminnya.

6. *Fungsi rekreatif*, yaitu menciptakan kondisi keluarga saling menghargai, menghormati, demokrasi dan mampu mengakomodasi aspirasi masing-masing anggota keluarga sehingga tercipta hubungan harmonis , damai, kasih sayang dan setiap anggota keluarga merasa *"rumahku adalah surgaku"*

7. *Fungsi ekonomis*, yaitu keluarga merupakan kesatuan ekonomis dimana keluarga memiliki aktiviitas mencari nafkah, pembinaan usaha, perencanaan anggaran, pengelolaan dan bagaimana dapat mempertanggungjawabkan kekayan dan harta bendanya secara sosial maupun moral.

Pada hakikatnya keluarga atau rumah tangga merupakan tempat pertama bagi anak untuk memperoleh pembinaan mental dan pembentukan kepribadian yang kemudian akan ditambah dan disempurnakan oleh sekolah. Begitu pula pendidikan agama harus dilakukan oleh orang tua sewaktu anak masih kecil hingga dewasa dengan membiasakannya pada akhlak dan tingkah laku yang diajarkan agama.

Periode ketika anak berada dalam proses mengadosi jalan hidup yang dapat menjadikannya baik atau buruk untuk masa yang akan datang, kesalehan atau kejahatan seseorang bergantung pada

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pengasuhan yang ia terima. Dalam hal ini merupakan tanggung jawab yang mesti di pikul orang tua.

Pelayanan terbesar yang dapat diberikan orang tua kepada anak-anaknya adalah ketika ia mendidik mereka untuk berperilaku baik, murah hati, bersahabat, setia, patuh dan lain sebagainya. Orang tua pasti membentuk anak-anak mereka sedemikian rupa sehingga mereka berhasil di dunia dan akhirat.

Sementara itu, ibu memiliki peran yang lebih penting dalam mengasuh anak. Bahkan dalam masa kehamilan, kebiasaan makan dan perilakunya akan berpengaruh pada kualitas dan perkembangan anak di kemudian hari.

Seorang ibu pada umumnya mengemban tanggung jawab lebih besar dalam mengasuh anak. Pada umumnya anak-anak menghabiskan sebagaian besar waktu kanak-kanak mereka bersama ibu. Fondasi dari arah masa depan mereka terletak di sana. Oleh karena itu kunci dari sikap buruk atau baikseseorang dan kemajuan ataupun kemunduran masyarakat, terletak pada ibu.[14]

Kedudukan kaum wanita tidak terletak di pasar-pasar ataupun posisi administratif, fungsi-fungsi ini tidak mencerminkan pentingnya seorang wanita sebagai seorang ibu. Kaum ibu semestinya adalah penghasil manusia –manusia cerdas dan berakhlaq. Para presiden,

[14] Ibrahim amini, anakmu Amanatnya, (Jakarta:al-Huda, 2006),hlm. 8

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menteri, pengacara bahkan juga profesor berutang budi pada cinta kasih dari seorang ibu selama masa pertumbuuhan mereka.

Tugas hakiki seorang ibu dimulai sejak masa awal kehamilannya dan berakhir ketika sang anak mulai memasuki pendidikan dasar. Tanggungjawab seorang ibu pada masa seperti itu berkisar pada pendidikan fisik dan akal. Baru setelah itu mengarah pada pembenetukan manusia yang berbudi pekerti luhur.[15]

[15] Ali Qaimi, *Buaian Ibu diantara Surga dan Neraka*, (Bogor: Cahaya, 2002), hlm. 19-20

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini , maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan bentuk penelitian Evaluasi. Penelitian kualitatif dianjurkan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau prespektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, dan persepsinya secara individual dan kelompok.[16] Fokus pada penelitian ini menggunakan indikator keberhasilan (*outcome)* Sub Program Keluarga Berlingkungan Pendidikan.

Dalam penelitian ini dilaksanakan untuk memperoleh data serta menghasilkan kesimpulan yang ada di lapangan sehubungan dengan keluarga Berlingkungan Pendidikan dalam mewujudkan disiplin belajar anak.

B. Latar Penelitian

Dalam hal ini peneliti mengambil latar penelitian di lingkungan Kedungkwali kelurahan Miji kecamatan Prajurit Kulon Kota Mojokerto. Lokasi penelitian ini letaknya cukup strategis yakni terletak di jantung kota Mojokerto. Hal ini mempermudah kecamatan Prajurit Kulon untuk

[16] Nana Syaodih Sukamadinata, *metode penelitian pendidikan*,(Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2007),hlm. 94

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mengembangkan diri. Peneliti memilih lokasi ini guna mengetahui implementasi program pemerintah Kota Mojokerto dalam mewujudkan keluarga berlingkungan pendidikan.

Peneliti mengambil enam responden karena data yang didapat oleh peneliti dianggap valid karena tidak ditemukan variasi informasi atau mengalami titik jenuh dalam mencari informasi. Peneliti memilih enam responden dalam masyarakat lingkungan Kedungkwali karena setiap lingkungan di Kelurahan Miji sudah dijawab oleh responden yang diambil.

C. Data dan Sumber Data Penelitian

Data merupakan hal yang akurat untuk mengungkap suatu permasalahan data juga sangat diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Cara untuk memperolehnya, maka dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu : *Pertama,* data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan peneliti (dari petugas-petugasnya) atau sumber pertama.[17] Yang kedua data *sekunder,* yaitu: data yang biasanya telah disusun dalam bentuk dokumen-dokumen[18]

Untuk lebih jelasnya maka dapat dilihat di bawah ini:

a. Data primer

Data yang dikumpulkan langsung dari informen (obyek) melalui wawancara langsung, yang telah memberikan informasi tentang dirinya

[17] Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian,* (Raja Grafindo Persada, Jakarta: 1998). hal. 22.

[18] *Ibid,,* hal. 85.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dan pengetahuannya. Orang-orang yang masuk dalam kategori ini adalah mereka yang mengetahui tentang implementasi program pemerintah Kota Mojokerto dalam mewujudkan keluarga berlingkungan pendidikan. Sumber data dalam penelitian ini berupa kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai, yaitu Drs. Mas'ud Yunus selaku Walikota Mojokerto, Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Mojokerto, Satgas Jam Wajib Belajar di tingkat Kecamatan, Satgas Jam Wajib Belajar di tingkat Kelurahan, dengan jumlah seluruhnya sebanyak 4 Orang.

b. Data skunder

Data yang diperoleh peneliti dengan bantuan bermacam-macam tulisan (*literature*) dan bahan-bahan dokumen. *Literature* dan dokumen dapat memberikan banyak informasi tentang bagaimana program pemerintah Kota Mojokerto dalam mewujudkan keluarga berlingkungan pendidikan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menentukan data yang akan dipergunakan, maka dibutuhkan teknik pengumpulan data agar bukti-bukti dan fakta-fakta yang diperoleh berfungsi sebagai data objektif.

Adapaun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga yakni: observasi (*observation*), wawancara (*interview*), dan dokumentasi (*documentation*). Metode tersebut akan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dijelaskan sebagai berikut :

1. Observasi (*observation*)

Observasi merupakan proses yang kompleks, tersusun dari aspek psikologis dan biologis.[19] Pengumpulan data melalui observasi (pengamatan langsung) dibantu dengan alat instrumen. Peneliti secara lansung melihat dengan mata kepala sendiri apa yang terjadi, mendengarkan dengan telinga sendiri. Lihat dan dengar, catat apa yang dilihat, didengar termasuk apa yang ia katakan, pikirkan dan rasakan.[20]

Observasi adalah merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif atau nonpartisipatif. Dalam observasi partisipatif (*participatory observation*), pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Sedangkan dalam observasi nonpartisipatif (*nonparticipatory observation*), pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan.[21]

Hal-hal yang diobsevasi adalah kegiatan dan aplikasi pelaksanaan jam wajib belajar di rumah yang diawasi oleh orang tua masing-masing yang diawali dengan kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, tadarus al-quran yang dilanjutkan dengan belajar untuk mempersiapkan pelajaran di sekolah. Dengan bertujuan untuk memperoleh data riil

[19]Husaini Usman, *Metodelogi Penelitian Sosial* (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 54.
[20] Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Cet. I; Bandung: Thersito, 2003), hal. 57.
[21] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 220

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tentang lokasi penelitian, lingkungan belajar, sarana dan prasarana. Juga peneliti akan memperoleh sebuah data-data konkrit seperti : profil umum keluarga,prestasi dan kemampuan anak dalam belajar dan faktor pendukung dan penghambat ketika orang tua menemani putra putrinya dalam belajar.

2. Wawancara (*interview*)

Menurut Kontjaraningrat, Teknik wawancara secara umum dapat dibagi ke dalam dua golongan besar, yaitu wawancara berencana (*standardized interview*) dan wawancara tak berencana (*unstandirdized interview*).[22]

a. Wawancara berencana atau berstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan didasarkan pada suatu daftar pertanyaan yang telah direncanakan dan disusun sebelumnya, dengan cara terjuan ke lapangan dengan berpedoman pada sebuah *interview guide* sebagai alat bantu. Wawancara yang memuat unsur-unsur pokok yang ditelusuri, pada peranan pendidikan islam. Yakni khususnya orang tua sebagai pelaksana pendidikan islam.[23] sehingga data diperoleh secara lisan dari orang tua dan pengawas pelaksanaan jam wajib belajar. dan semua informen dalam kepentingan penelitian ini.

---

[22] Kontjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Cet: III. Jakarta, Gramedia. 1991). hal. 138-139.

[23] Kerhaigar FN, *Azas-azas Penelitian Behavioral* (Cet. I; Gajah Mada University Press, 1992), hal. 767.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Wawancara tak berencana atau bebas dan mendalam *(in-depth*) adalah wawancara yang dilakukan dengan tak mempunyai suatu persiapan sebelumnya dengan suatu daftar pertanyaan susunan kata dan tata urut tetap yang harus dipatuhi oleh peneliti secara ketat, atau dengan kata lain proses wawancara dibiarkan mengalir asalkan memenuhi tujuan penelitian. Cara ini dianggap bermanfaat di dalam menelusuri permasalahan lebih mendalam. Untuk lebih mempertajam analisis terhadap data saat dilakukan penelusuran di lapangan.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara tak berencana atau bebas dan mendalam, alasan penggunaan teknik wawancara ini adalah untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam tentang strategi guru pendidikan islam dalam menanamkan nilai-nilai multikultural, maka dengan demikian, melalui wawancara tak berencana atau bebas dan mendalam (*indepth*) ini diharapkan dapat benar-benar menggali informasi akan di teliti.

2. Dokumentasi (*documentation)*

Dalam menggunakan teknik ini, penelitian yang dilakukan oleh peneliti dimungkinkan memperoleh beragam sumber data tertulis atau dokumen, baik melalui literatur, jurnal, maupun dokumen resmi dari nara sumber yang berkaitan dengan penelitian. Walaupun demikian bahan dokumen juga perlu mendapat perhatian

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

karena hal tersebut memberikan manfaat tesendiri seperti: sumber-sumber dan jurnal yang terkait dalam pengembangan penelitian sehingga berimplikasi pada pelaksanaan jam wajib belajar demi mewujudkan keluarga berlingkungan pendidikan di Kota Mojokerto.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah sebuah proses yang dilakukan melalui pencatatan, penyusunan, pengolahan dan penafsiran serta menghubungkan makna data yang ada dalam kaitannya dengan masalah penelitian.[24] Data yang telah diperoleh diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi maka peneliti melakukan analisis melalui pemaknaan atau proses interprestasi terhadap data-data yang telah diperolehnya. Analisis yang dimaksud merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang persoalan yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan lapangan bagi orang lain.

Teknik analisis ini bertujuan untuk menetapkan data secara sistematis, catatan hasil observasi, wawancara dan lain-lainya berfungsi untuk meningkatkan pemahaman tentang kasus yang diteliti yang menyajikannya, sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu di lanjutkan dengan

[24] Nana Sudjana & Awal Kusumah, *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*, (Bandung: PT Sinar Baru Algensindo, 2000), hal. 89

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

berupaya mencari makna.[25]

Analisis data ini meliputi kegiatan pengurutan dan pengorganisasian data, pemilihan menjadi satuan-satuan tertentu, sintesis data, pelacakan pola serta penentuan apa yang harus dikemukakan pada orang lain

Proses analisis data disini peneliti membagi menjadi tiga komponen, antara lain sebagai berikut :

1. Reduksi data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, membuang yang tak perlu, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverivikasi. Laporan-laporan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan. Mana yang penting dicari tema atau polanya dan disusun lebih sistematis.

Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung. Peneliti mengumpulkan semua hasil penelitian yang berupa wawancara, foto-foto, dokumen-dokumen kegiatan belajar di rumah serta catatan penting lainya yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam dalam keluarga untuk mewujudkan keluarga berlingkungan pendidikan di Kota Mojokerto. Selanjutnya, peneliti memilih data-data yang penting dan menyusunnya secara sistematis dan disederhanakan.

Miles dan Huberman mengatakan bahwa penyajian data

[25] Noeng Muhajir, Metode Penelitian Kualitatif, (Rake Sarasen, Yogyakarta: 1996), hal.104.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang sudah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana tetapi selektif.

Data yang sudah disederhanakan selanjutnya disajikan dengan cara mendikripsikan dalam bentuk paparan data secara Naratif. Dengan demikian di dapatkan kesimpulan sementara yang berupa temuan penelitian yakni berupa indikator-indikator dan strategi keluarga dalam memberikan nilai-nilai keislaman serta mengefektifkan belajar di rumah melalui program jam wajib belajar yang sudah dijalankan oleh pemerintah Kota Mojokerto

2. Data Display (Penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data. Dengan mendisplaykan data atau menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Penarikan Kesimpulan

Menarik kesimpulan selalu harus mendasarkan diri atas semua data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Dengan kata lain, penarikan kesimpulan harus di dasarkan atas data, bukan atas angan-angan atau keinginan peneliti.

Kesimpulan dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu pada awal peneliti mengadakan penelitian di kelurahan Magersari dan selama proses pengumpulan data. Dengan bertambahnya data melalui proses verifikasi secara terus menerus akan diperoleh kesimpulan yang bersifat menyeluruh. Dengan demikian, peneliti melakukan kesimpulan secara terus menerus akan diperoleh kesimpulan yang bersifat menyeluruh. Dengan demikian, peneliti melakukan kesimpulan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung.

F. Pengecekan dan Keabsahan Data

Untuk memenuhi keabsahan data tentang Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Keluarga Berlingkungan Pendidikan Di Kota Mojokerto, Peneliti menggunakan beberapa teknik sebagai berikut :

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaa yang dilakukan peneliti pada waktu pengamatan di lapangan akan memungkinkan peningkatan kepercayaan data yang dikumpulkan, karena dengan perpanjangan keikutsertaan, peneliti akan banyak mendapatkan informasi, pengalaman,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pengetahuan, dan dimungkinkan peneliti bisa menguji kebenaran informasi yang diberikan oleh distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari responden serta membangun kepercayaan subjek yang diteliti.[121]

G.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang dicari, kemudian memusatkan hal-hal tersebut secara rinci. Dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci serta berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian peneliti menelaahnya secara rinci sehingga seluruh faktor mudah dipahami.[26]

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memperoleh gambaran singkat tentang isi Tesis, dipaparkan secara rinci alur pembahasan sebagai berikut :

Bab I, Pendahuluan. Diuraikan tentang konteks penelitian, fakus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, originalitas penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, Kajian teori yang berfungsi sebagai acuan teoritik dalam melakuan penelitian. Pada bab ini di jelaskan tentang Pendidikan dalam lingkungan keluarga

---

26 Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , hal 175.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Bab III, Mengemukakan metodelogi penelitian, yang berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, analisis data, pengecekan keabsahan temua.

Bab IV, Mengemukakan tentang paparan data dan hasil penelitian

Bab V, Mengemukakan tentang pembahasan

Bab VI, Mengemukakan tentang penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Profil Lokasi Penelitian

1. Profil Kelurahan Miji Kota Mojokerto

Penelitian ini dilakukan di sekitar kelurahan Miji Kota Mojokerto, dengan pemaparan kondisi objek penelitian sebagai berikut :

Kelurahan Miji merupakan salah satu kelurahan yang terletak di kota Mojokerto, letak kelurahan Miji keseluruhan diisi luas wilayah, batas wilayah, dan lain-lain. Kelurahan Miji ini termasuk salah satu kelurahan yang terdiri dari pemukiman yang terbangun, meliputi : pemukiman pejabat pemerintah 1 (ha), permukiman ABRI 0,5 (ha), Permukiman real estate 0,5 (ha), permukiman umum 31,29 (ha), untuk bangunan sekolah 1 (ha), pertokoan 0,80 (ha), jalan 1,96 (ha), makam 1 (ha), pekarangan 1,03 (ha).

2. Keadaan Geografis

Berdasarkan hasil observasi dan beberapa dokumen yang sempat dihimpun penulis, kelurahan Miji merupakan salah satu wilayah yang berada di kecamatan Kranggan Kota Mojokerto, dengan jarak ke ibu kota kecamatan terdekat 1,00 km yang ditempuh selama

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

15 menit, dan jarak ke ibu kota kabupaten 1,5 km yang ditempuh selama 0,5 jam.

Sedangkan batas wilayah kelurahan Miji dengan kelurahan yang lain adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Desa Mentikan kecamatan Prajurit Kulon.

Sebelah Barat : Desa Prajurit Kulon kecamatan Prajurit Kulon

Sebelah Selatan : Kelurahan Sooko kecamatan Sooko

Sebelah Timur : Kelurahan Kranggan kecamatan Prajurit Kulon.

Luas wilayah kelurahan Miji yaitu 39,58 Ha. Wilayah ini berada di dataran rendah dengan ketinggian dari permukaan laut 22 meter dan curah hujan 2.250 mm/thn. Wilayah kelurahan Miji ini merupakan wilayah yang penuh dengan keramaian kota. Sehingga keadaan suhunya panas dan berpolusi. Akan tetapi di wilayah ini terdapat alat transportasi yang mudah dijangkau, bahkan ada yang memiliki kendaraan pribadi, sehingga mempermudah untuk memenuhi kebutuhan penduduk sekitarnya.

Adapun jumlah penduduk kelurahan Miji sebesar 9.394 jiwa. Data yang sudah diperoleh dari 9.394 jiwa, laiki-laiki 4.633 jiwa dan perempuan 4.761 jiwa, dan jumlah kepala keluarga 2.686 jiwa.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 4.1

Letak Geografis Kelurahan Miji Kota Mojokerto

NO	Uraian	Keterangan
1	Jumlah Penduduk	9.394 jiwa
2	Curah Hujan	2.250 mm/thn
3	Ketinggian Permukaan Laut	22 meter
4	Batas-batas : a. Sebelah Utara b. Sebelah Selatan c. Sebelah Timur d. Sebelah Barat	 Desa Mentikan Kecamatan Prajurit Kulon Desa Prajurit Kulon Kecamatan Prajurit Kulon Kelurahan Kranggan Kecamatan Prajurit Kulon Kelurahan Kranggan Kecamatan Prajurit Kulon

3. Kondisi Ekonomi Penduduk

Sebenarnya dari segi ekonomi, di wilayah kelurahan Miji terletak di perkotaan yang tergolong ekonomi menengah. Hal ini peneliti mengamati latar belakang dan pengetahuan mereka yang beraneka ragam, sehingga hal ini berdampak pada beraneka ragamnya mata pencaharian penduduk.

Wilayah kelurahan Miji Kota Mojokerto adalah wilayah yang juga memiliki usaha menengah (UKM). Di kelurahan Miji Kota Mojokerto terdapat bermacam-macam pengrajin, mulai dari pengrajin sepatu, sandal, maupun batik dan juga bermata pencaharian pedagang dan pegawai negeri.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel. 4.2

Data Jumlah Mata Pencaharian Penduduk Kelurahan Miji

No	Mata Pencaharian	Jumlah (orang)	
		Pemilik	Pekerja
1	Jasa Pemerintahan/Non pemerintahan :	207	
	a. Pegawai Desa	0	
	b. Pegawai Negeri Sipil (PNS)	207	
	1) Pegawai Kelurahan	0	3
	2) PNS	0	64
	3) ABRI	0	81
	4) Guru	0	43
	5) Dokter	0	8
	6) Bidan	0	3
	7) Mantri Kesehatan/Perawat	0	5
	8) Lain-lain	0	0
	9) Pensiunan ABRI/Sipil		
	10) Pegawai Swasta		
	11) Pegawai BUMN/BUMD		
	12) Pegawai BUMN/BUMD		
2	Jasa Lembaga Keuangan :		
	1) Perbankan	0	128
	2) Perkreditan Rakyat	0	27
	3) Pegadaian	0	0
	4) Asuransi	0	3
3	Jasa Perdagangan :		
	1) Pasar Desa/Kelurahan	0	0
	2) Warung	108	150
	3) Kios	56	78
	4) Toko	57	106
4	Jasa Penginapan :		
	1) Losmen	0	0
	2) Hotel	0	0
	3) Wisma/mess	3	10
	4) Asrama/pondokan	167	0
5	Jasa Angkutan dan Transportasi :		
	1) Angkutan tidak bermotor	59	59
	2) Angkutan bermotor	2	0
	3) Mobil Kendaraan Umum	3	3
	4) Perahu/sampan	0	0
	5) Angkutan Laut Motor/tempel	0	0

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	6) Kapal Motor	1	0
6	Jasa Hiburan/Tontonan : 1) Sandiwara 2) Bioskop 3) Bilyard	 0 0 0	 0 0 0
7	Jasa Pelayanan Hukum dan Nasihat : 1) Notaris 2) Pengacara 3) Konsultan	 2 1 0	 10 0 1
8	Jasa Keterampilan : 1) Tukang Kayu 2) Tukang Batu 3) Tukang Jahit 4) Tukang Cukur	 2 4 14 6	 5 25 14 6
9	Jasa Lainnya : 1) Listrik, gas dan air 2) Konstruksi 3) Persewaan (Sound system, terop, kursi dsb)	 1 9 2	 0 75 20

4. Kondisi Sosial Keagamaan

Masyarakat kelurahan Miji beragama Islam mayoritas berhaluan *"Ahlussunnah Wal Jammaah"*. Secara keseluruhan masyarakat warga kelurahan Miji adalah warga Nahdhatul Ulama' dan sisanya pengikut Muhammadiyah. Sarana peribadatan meliputi masjid, musholla, dan gereja. Sedangkan pure dan wihara di wilayah kelurahan ini tidak ditemukan.

Keadaan masyarakat ini rentan dengan nilai-nilai keagamaan. Hampir tiap malam kegiatan keagamaan warga di kelurahan miji terlaksana. Hal ini menunjukkan begitu agamisnya warga disini, kepatuhan terhadap tokoh-tokoh masyarakat menjadi panutan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

masyarakat, terutama tokoh agama seperti kyai, ustadz, dan muballigh masih sangat kental dan dikatakan pemimpin informal.

Selain itu tokoh masyarakat terutama tokoh agama merupakan penggerak dalam setiap kegiatan sosial keagamaan disini sangat semarak. Warga masyarakat tetap aktif dalam kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan oleh warga, baik putri maupun putra pada tiap malam jumat dan malam senin. Adapun kegiatan rutin pada tiap malam jumat yang dilakukan oleh warga putra yaitu pengajian rutinan, sedangkan kegiatan rutin yang dilaksanakan tiap malam senin yaitu sholawat nariyah dan khotmil quran.

5. Kondisi Sosial Pendidikan

Pendidikan merupakan peran yang sangat penting bagi kelangsungan hidup. Berikut adalah prasarana pendidikan formal dan pendidikan non formal yang ada di kelurahan miji adalah sebagai berikut:

Prasarana Pendidikan Formal :

No	Jenis Prasarana	Keterampilan
		Ada/tidak
1	Taman kanak-kanak (TK)	Ada
2	SD/sederajat	Ada
3	SLTP/sederajat	Tidak
4	SLTA/sederajat	Ada
5	Universitas/sekolah tinggi	Tidak

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Adapun fasilitas prasarana pendidikan keterampilan adalah sebagai berikut :

No	Jenis Prasarana	Keterampilan Ada/Tidak
1	Kursus Menjahit	Tidak
2	Kursus Las	Tidak
3	Kursus Bahasa	Ada
4	Kursus Komputer	Ada
5	Universitas/Sekolah Tinggi	Tidak

Tabel 4.3
Data Jumlah Tingkat Pendidikan Formal Penduduk Kelurahan Miji

No	Keterangan	Jumlah
1	Penduduk usia 10 tahun keatas yang buta huruf	8 orang
2	Penduduk tidak tamat SD/Sederajat	1290 Orang
3	Penduduk tamat SD/sederajat	2016 Orang
4	Penduduk Tamat SLTP/sederajat	1296 Orang
5	Penduduk Tamat SLTA/sederajat	3416 Orang
6	Penduduk tamat D-1	21 Orang
7	Penduduk tamat D-2	24 Orang
8	Penduduk tamat D-3	197 Orang
9	Penduduk tamat S-1	933 Orang
10	Penduduk tamat S-2	35 Orang
11	Penduduk tamat S-3	2 Orang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

B. Paparan Data Penelitian

Seperti yang telah dijelaskan peneliti pada rumusan masalah atau fokus penelitian ini terdiri dari tiga persoalan, maka pemaparan data juga mencakup tiga hal pokok tersebut yakni paparan data Keluarga Berlingkungan Pendidikan (KBP) di kelurahan Miji kota Mojokerto.

1. Desain Program Kota Mojokerto Berlingkungan Pendidikan (PKMBP) berdasarkan peraturan Walikota Mojokerto Nomor 17 tahun 2009

Dalam rangka mewujudkan visi cerdas, pemerintah kota Mojokerto telah mencanangkan Program wajib Belajar 12 tahun dengan harapan sumber daya manusia warga kota Mojokerto akan terus meningkat.

Berawal dari itu Kota Mojokerto telah membuat terobosan baru dalam mengelola peran masyarakat di era otonomi daerah seperti saat ini. Terobosan tersebut adalah terbitnya Peraturan Walikota Mojokerto tentang (PKMBP) dan Keputusan Walikota Mojokerto Nomor: 188.45/409/417.111/2009 tentang Kelompok Kerja PKMBP.

Pelaksanaan PKMBP bertujuan untuk (a) meningkatkan tanggung jawab dan peduli keluarga, sekolah dan masyarakat terhadap kebijakan peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan (b) membangun kebersamaan untuk kemajuan pendidikan dan masa depan generasi penerus bangsa (c) menciptakan suasana sekolah yang berlingkungan pendidikan (d) menciptakan lingkungan sosial, lingkungan budaya dan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

lingkungan alam yang kondusif untuk mendukung proses dan hasil pendidikan sesuai amanat UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.[27] Adapun sasaran dari PKMBP ada tiga hal yaitu keluarga, masyarakat dan sekolah.

a) Keluarga

Menurut Peraturan Walikota Mojokerto Pasal 3 Nomor 17 tahun 2009 Keluarga didefinisikan sebagai unit komunitas terkecil yang terdiri dari orang tua, anak dan anggota keluarga lainnya yang hidup bersama dalam suatu tempat tinggal yang berada di wilayah Kota Mojokerto. Sedangkan yang dimaksud dengan Keluarga Berlingkungan Pendidikan adalah keluarga yang interaksi di antara anggota keluarganya maupun dengan lingkungan alam dan sosialnya berlangsung secara harmonis dan kondusif bagi pengembangan potensi dan pengalaman anak demi tercapainya tujuan pendidikan nasional.[28]

Tujuan Program Keluarga Berlingkungan Pendidikan (KBP) :

a. Meningkatkana tanggung jawab dan kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak;
b. Meningkatkan peran dan fungsi keluarga sebagai lembaga pendidikan yang utama dan paling utama;
c. Mewujudkan lingkungan keluarga yang harmonis, saling menghormati berdasarkan ajaran agama dan nilai-nilai budaya;

[27] Pemerintah Kota Mojokerto, *Program Kota Mojokerto Berlingkungan Pendidikan*,hlm. 28
[28] Pemerintah Kota Mojokerto, *Program Kota Mojokerto Berlingkungan Pendidikan*, hlm.6

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

d. Mewujudkan budaya hidup bersih, sehat, rapi, aman dan nyaman di lingkungan keluarga;
e. Membentengi anak dan keluarga dari pengaruh negatif yang dapat merusak mental, fisik, dan dari pengaruh ideologi dan budaya Indonesia;
f. Mendukung pelaksanaan dan tujuan Program KMBP.

Pelaksanaan Program Keluarga Berlingkungan Pendidikan (KBP) adalah seluruh anggota keluarga yang dipimpin oleh kepala keluarga serta dibantu oleh pembinaan yang dilakukan secara kelompok oleh Satgas Jam Wajib Belajar dan Posko KMBP yang berkoordinasi dengan Pokja KMBP di tingkat Kota Mojokerto. Satuan Tugas (Satgas) Jam Wajib Belajar adalah struktur pelaksanaan Program Kota Mojokerto Berlingkungan Pendidikan (KMBP) di tingkat RW dan RT atau Sekolah, yang wilayah kerjanya meliputi satu RW dan/atau RT atau satu lingkungan sekolah. Posko KMBP merupakan struktur pelaksanaan Program KMBP di tingkat kelurahan atau tingkat Satuan Pendidikan (Sekolah), yang wilayah kerjanya meliputi wilayah satu kelurahan dan satu lingkungan sekolah. Pokja KMBP merupakan struktur pelaksanaan program KMBP di tingkat Kota Mojokerto, yang wilayah kerjanya meliputi wilayah seluruh kecamatan.

Program Keluarga Berlingkungan Pendidikan diharapkan menciptakan lingkungan alam dan sosialnya berlangsung secara harmonis dan kondusif bagi pengembangan potensi dan pengalaman anak. Program ini juga ditujukan agar tidak ada anak usia sekolah yang tidak bersekolah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sehingga seluruh anak-anak wajib berada pada bangku pendidikan. Sub Program ini juga diharapkan dapat menjadikan anak pintar dan berprilaku benar sehingga dapat menurunkan angka kriminalitas yang tinggi. Sub Program Keluarga Berlingkungan Pendidikan diharapkan dapat meningkatkan tanggung jawab dan peduli keluarga terhadap kebijakan peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan yang membangun kebersamaan untuk kemajuan pendidikan dan masa depan generasi penerus bangsa, serta menciptakan lingkungan sosial, lingkungan budaya, dan lingkungan alam yang kondusif.

Indikator yang dapat diukur dari Keluarga Berlingkungan Pendidikan adalah sebagai berikut :

1. Adanya Motivasi Pendidikan Dalam Keluarga

   Motivasi Pendidikan merupakan dorongan yang dapat mempengaruhi anak untuk melakukan aktifitas pendidikan serta hal-hal yang edukatif dan santun, baik yang datang dari luar maupun yang timbul dari dalam jiwa anak itu sendiri, sehingga tumbuh semangat untuk belajar dan sadar akan pentingnya melakukan hal-hal yang baik sesuai dengan tujuan pendidikan yang diinginkan. Dalam keluarga berlingkungan pendidikan, orang tua mempunyai peran sebagai motivator pendidikan bagi anaknya. Untuk itu orang tua harus memiliki kemampuan untuk mendorong dan mengarahkan anak dengan cara–cara yang edukatif, sehingga anak memiliki kesadaran untuk melakukan hal-hal yang baik,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

semisal: berkata lemah lembut, berpakaian yang sopan, berperilaku yang sesuai dengan ajaran agama dan norma-norma susila, dan lain-lain.

Disamping itu, orang tua harus mampu mendorong anaknya agar memiliki semangat belajar yang tinggi, berekspresi dan berprestasi serta berpartisipasi. Dalam hal pemberian motivasi pendidikan, orang tua harus memperhatikan posisi dan situasi, dengan berpegang pada suatu prinsip "*ing ngarso sung tulodho, ing madyo mangun karso, tutu wuri handayani*". Karena itu seharusnya setiap orang tua memiliki pengetahuan dan pemahaman yang benar soal anak dengan segala perkembangan fisik dan mentalnya, dan pendidikan yang menyangkut prinsip, tujuan dan metodologinya.

2. Ketersediaan Fasilitas Pendidikan di Rumah

Fasilitas Pendidikan berupa sarana dan prasarana pendidikan, baik dalam bentuk materil atau immateril yang dibutuhkan anak ketika melakukan kegiatan belajar di rumah, antara lain : perpustakaan keluarga, meja belajar, rak buku, ruang belajar dan perabot lain yang dapat menunjang aktifitas belajar anak sesuai dengan tingkat pendidikannya.

Orang tua sebagai fasilitator pendidikan anak dalam keluarga mempunyai kewajiban untuk memenuhinya sesuai

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dengan kemampuan yang dimiliki, sebagai bentuk kepedulian terhadap anak.

Bentuk fasilitas lainnya yang diberikan orang tua terhadap anak bisa berupa fasilitas non materi, semisal : mendatangkan guru privat, memberikan kesempatan untuk mengikuti kegiatan belajar kelompok, dan lain-lain yang sejenisnya.

3. Jam Wajib Belajar

Jam Wajib Belajar adalah jam wajib belajar di rumah antara 1 (satu) atau 2 (dua) jam dari 18 (delapan belas) jam ketika anak berada di dalam lingkungan keluarga. Selama berada di sekolah anak telah menerima materi pelajaran atau pendidikan dari para guru yang berkompeten. Semua informasi dan materi pendidikan saat itu diserap oleh anak sesuai dengan kapasitas daya serap masing-masing, dan materi pendidikan, serta informasi itu tersimpan dalam daerah otak sadar.

Namun ketika sampai di rumah, sebagaian materi tersebut ada beberapa yang masih dalam ingatan dan ada pula yang terlupakan karena telah masuk dalam daerah otak ambang sadar, bahkan ada yang berada pada daerah bawah sadar sehingga semua terlupa sama sekali.

Karenanya perlu ada upaya reproduksi berupa pemunculan kembali segala yang ada dalam daerah bawah sadar dan ambang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sadar kewilayah otak sadar denagn cara mengulang materi kembali mater-materi pelajaran yang diterima di sekolah melalui kegiatan belajar di rumah.

Sehubungan dengan hal tersebut harus ada jam wajib belajar antara 1 atau 2 jam dari 18 jam ketika anak berada di lingkungan keluarga, sebagai kegiatan reproduksi yang dilaksanakan dengan efektif dan penjadwalan yang ketat.

Orang tua sebaiknya mendampingi anak ketika belajar di rumah atau melakukan kegiatan belajar sendiri, sehingga tercipta suasana belajar. Pada jam-jam wajib belajar tersebut radio, tv hendaknya dimatikan karena dapat mengganggu konsentrasi belajar anak.

Jika jam waib belajar di rumah digunakan secara efektif dan kontinu lambat atau cepat akan dapat meningkatkan kualitas hasil belajar anak.

4. Kontrol Belajar, Perilaku dan Pergaulan

Kontrol Belajar, Perilaku dan Pergaulan adalah kegiatan evaluasi dan pengawasan yang dilakukan orang tua terhadap proses dan hasil belajar, perilaku dan pergaulan anak.

Kegiatan ini juga merupakan langkah dan pengendalian prefentif agar anak dapat melakukan proses belajar dengan hasil

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang optimal dan berperilaku secara wajar dan normal serta tidak salah dalam memilih teman bergaul.

Jika temannya orang baik hampir pasti dia adalah orang baik. Tapi kalau temannya orang jahat sesungguhnya dia itu adalah penjahat atau sekurang-kurangnya dia pernah membantu tindak kejahatan. Kegiatan kontrol dapat dilakukan secara mandiri, juga bisa dengan melakukan kerjasama dengan pihak sekolah maupun masyarakat.

Orang tua hendaknya proaktif datang ke sekolah untuk mendiskusikan perihal kegiatan belajar, perilaku dan pergaulan anak, atau berkomunikasi melalui buku penghubung, alat komunikasi yang dimiliki dan lain-lain yang terjangkau.

Orang tua tidak boleh merasa tabu untuk meminta penjelasan kepada sekolah maupun masyarakat tentang perilaku dan pergaulan anak ketika di sekolah maupun di masyarakat. Dan hasil kegiatan kontrol itu dimungkinkan ada temuan-temuan positif maupun negatif.

Terhadap hal-hal yang positif, orang tua harus memberikan pujian atau penghargaan agar anak memiliki kebanggaan ketika melakukan hal-hal yang baik dan positif. Untuk hal-hal yang negatif, orang tua harus memberikan bimbingan, pengarahan, sanksi atau hukuman yang edukatif. Tujuannya adalah untuk menyadarkan anak agar mau kembali ke jalan yang benar, yaitu

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

berproses secara baik dan benar untuk sampai pada tujuan pendidikan.

5. Keharmonisan Keluarga

Keharmonisan Keluarga merupakan kondisi yang harus dibangun untuk perkembangan jiwa dan perilaku anak. Ada indikasi kuat terhadap anak-anak bermasalah pada umumnya berlatar belakang dari keluarga yang tidak harmonis, misalnya; perceraian, pisah ranjang, sering bertengkar, dan lain-lain.

Kondisi tersebut menjadikan anak tidak kerasan di rumah, dan berspekulasi banyak melakukan aktifitas di luar rumah. Ada kecenderungan bagi anak berlatar belakang dari keluarga tidak harmonis itu lebih memilih kegiatan-kegiatan yang kontroversi sebagai upaya untuk menarik perhatian orang lain terhadap dirinya, karena perhatian yang dibutuhkan tidak ditemukan oleh anak dalam keluarga.

Ada kata bijak yang mengatakan; "Jangan kau tanya seseorang tentang dirinya, cukup anda tahu siapa temannya".

Jika temannya orang baik hampir pasti dia adalah orang baik. Tapi kalau temannya orang jahat sesungguhnya dia itu adalah penjahat atau sekurang-kurangnya dia pernah membantu tindak kejahatan. Kegiatan kontrol dapat dilakukan secara mandiri, juga

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bisa dengan melakukan kerja sama dengan pihak sekolah maupun masyarakat.

Hal ini dapat memicu anak untuk melakukan tindakan yang tidak normatif, semisal; pelanggaran terhadap norma-norma agama dan norma-norma susila, tindak kriminal maupun tindakan yang tidak terpuji lainnya.

Oleh karena itu keharmonisan keluarga harus dibangun dan diwujudkan demi pendidikan dan masa depan anak. Keharmonisan keluarga dapat dibentuk dengan cara membiasakan makan bersama, sesekali melakukan rekreasi bersama keluarga. Tapi yang lebih penting untuk menunjukkan keluarga yang harmonis adalah dengan melaksanakan hak dan kewajiban dari masing-masing anggota keluarga.

6. Pola Hidup Bersih, Sehat, Rapi, Aman, dan Nyaman

Pola Hidup Bersih, Sehat, Rapi, Aman, dan Nyaman adalah adanya suatu sikap, perilaku dan kebiasaan hidup yang menjunjung tinggi nilai-nilai kebersihan, kesehatan, kerapian, keamanan dan kenyamanan. Pola hidup tersebut dijadikan salah satu indikator Keluarga Berlingkungan Pendidikan karena sangat menunjang terhadap pelaksanaan pendidikan anak di rumah.

Suasana rumah yang bersih dan memenuhi persyaratan kesehatan serta dengan penataan yang rapi dan adanya rasa aman

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bagi penghuninya akan tumbuh rasa nyaman bagi anak, sehingga anak akan lebih kerasan hidup di lingkungan keluarga. Betahnya anak hidup di lingkungan keluarga akan memudahkan bagi orang tua untuk memberikan bimbingan dan pengendalian sikap dan perilaku anak.

Apabila 6 (enam) indikator di atas ada dalam suatu keluarga, maka keluarga tersebut telah memenuhi syarat menyandang predikat "Keluarga Berlingkungan Pendidikan".

b) Sekolah

Sekolah berlingkungan pendidikan adalah sekolah yang mampu menjadi tempat interaksi sosial yang edukatif, kreatif dan menyenangkan, harmonis dengan lingkungan alam dan sosialnya serta kondusif bagi pengembangan potensi dan pengalaman belajar pada anak. Terdapat beberapa indikator dari tolak ukur sekolah berlingkungan pendidikan. *Pertama* adalah terlaksananya 7K, yang meliputi **Kebersihan,** meliputi kebersihan ruangan, halaman, kamar mandi atau WC dan lain-lain yang dilengkapi dengan sarana prasarana seperti daftar piket kebersihan dari gerakan jumat bersih, tenaga khusus kebersihan, tempat sampah, bak cuci tangan dan lain-lain. **Kesehatan**, seperti kesehatan ruangan dan lingkungan, pelaksanaan pola hidup sehat, kegiatan UKS dan lain-lain, yang dilengkapi dengan MoU dengan puskesmas, rumah sakit atau dokter prakter, ruang UKS, alat-alat kesehatan dasar, kotak PPPK dengan obat-obat darurat,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kegiatan pembinaan dan pemeriksaan kesehatan di sekolah dan lain-lain. **Keamanan,** meliputi keamanan sekolah, keamanan barang dan keamanan orang, yang ditunjang dengan fasilitas seperti MoU dengan instansi keamanan, daftar piket keamanan, tenaga khusus keamanan dan penjaga malam, kegiatan latihan bela negara, fasilitas pengamanan preventif, seperti pintu besi, trailis besi, kunci atau gembok, alat pemadam kebakaran dan lain-lain. **Ketertiban,** meliputi ketertiban waktu, kegiatan belajar mengajar, berpakaian, bergaul dan lain-lain, yang ditunjang dengan adanya tata tertib peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, daftar piket ketertiban, buku catatan khusus, buku penghubung, kegiatan upacara bendera dan lain-lain. **Keindahan,** meliputi keindahan ruangan halaman dan lingkungan sekolah, yang ditunjang dengan adanya taman sekolah, tata ruang bangunan, estetika penataan ruang dan kelas, hiasan dinding, gapura sekolah, gerakan cinta keindahan dan lain-lain. **Kerindangan**, meliputi kerindangan halaman dan lingkungan sekolah, yang ditunjang dengan adanya gerakan penghijauan, penanaman dan pemeliharaan tanaman lindung dan lain-lain. **Kekeluargaan**, meliputi keharmonisan hubungan antar warga sekolah dengan masyarakat yang ditunjang dengan adanya kegiatan BP/BK, kegiatan sosial keagaman dan kemasyarakatan, kegiatan bakti sosial, arisan guru, dan keluarga, kunjungan rumah, karya wisata, class meeting dan lain-lain.

Kedua adalah adanya praktik pendidikan agama terpadu,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dilakukan melalui 2 (dua) pendekatan, yaitu pendekatan monolitik, yang pendidikan agama dilaksanakan sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan pendekatan integratif, yaitu penanaman nilai-nilai keagamaan yang diintegrasikan dengan mata pelajaran lain, seperti mata pelajaran bahasa, ilmu pengetahuan dan teknologi, ilmu-ilmu sosial dan lain-lain. *ketiga* adalah terjalin kerjasama dengan lembaga terkait, yang ditandai adanya MoU dengan lembaga atau instansi terkait dalam pelaksanaan program sekolah, antara lain program UKS, PKL.magang, beasiswa, pelatihan dan lain sebagainya, juga adanya pemantuan dan evaluasi terhadap pelaksanaan MoU.

Keempat adalah adanya layanan bimbingan karier (BK), yang merupakan media untuk mendeteksi dan mengembangkan potensi, minat dan bakat siswa, termasuk permasalahan-permasalahan yang dihadapinya. *Kelima* adalah adanya praktek kerja lapangan dan pendidikan magang, yang merupakan program yang harus dilakukan oleh sekolah kejuruan agar siswa memiliki pengalaman kerja dan kesiapan memasuki dunia kerja. *Keenam* adalah pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM), yang secara garis besar digambarkan bahwa (1) siswa terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuannya dengan penekanan pada belajar melalui berbuat (2) guru menggunakan berbagai alat bantu dan cara membangkitkan semangat, termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menarik, menyenangkan dan cocok bagi siswa (3) guru mengatur kelas dengan memajang buku-buku dan bahan pelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan wahana "bojok baca" (4) guru menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif, termasuk cara belajar kelompok (5) guru mendorong siswa untuk menemukan caranya sendiri dalam pemecahan suatu masalah, untuk mengungkapkan gagasan dan melibatkan siswa dalam menciptakan lingkungan sekolahnya.

Ketujuh adalah penegakan tata tertib sekolah, yang merupakan penegakan atas aturan yang menyangkut masalah hak, kewajiban, larangan dan sanksi yang harus ditaati oleh warga sekolah yang bertujuan untuk mendukung kegiatan dan proses pembelajaran yang intensif di sekolah. *Kedelapan* adalah pemberian beasiswa, pemberian bantuan atau hadiah yang diberikan kepada siswa atas dasar prestasi atau kondisi sosial ekonomi yang bertujuan untuk memberikan dorongan agar siswa mampu meningkatkan prestasinya dan atau mengurangi beban pembiayaan pendidikan yang menjadi tanggugannya. *Kesembilan* adalah adanya upaya pengembangan kecerdasan spiritual, intelektual, *skill* dan emosional.

c) Masyarakat

Masyarakat berlingkungan pendidikan adalah suatu masyarakat yang lingkungannya dapat menjadi tempat interaksi sosial yang kondusif bagi pengembangan potensi dan pengalaman siswa demi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

terciptanya tujuan pendidikan nasional. Indikator yang dapat dijadikan tolok ukur adanya masyarakat berlingkungan pendidikan meliputi (1) adanya kesepakatan warga tentang masyarakat berlingkungan pendidikan, yang dibuat dengan sistematika sekurang-kurangnya terdiri dari ketentuan umum, dasar dan tujuan, jam wajib belajar, fasilitas belajar, larangan-larangan, penegakan disiplin, sanksi pelanggaran, organisasi pelaksana, tugas dan wewenang serta ketentuan penutup (2) tersedianya lembaga pendidikan formal dan non-formal di tingkat kelurahan, yaitu sekurang-kurangnya terdapat lembaga pendidikan formal TK/RA, SD/MI dan lembaga pendidikan non-formal kelompok bermain atau *play group*, majlis ta'lim, lembaga khursus atau pelatihan dan perpustakaan masyarakat (3) keterlibatan masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, *monitoring* dan evaluasi pendidikan, yang terwadahi dalam komite sekolah yang dibentuk secara transparan akuntabel, demokratis dan merupakan mitra kerja dari kepala satuan pendidikan (4) kontrol terhadap perilaku dan pergaulan siswa di luar sekolah dan keluarga, yang merupakan suatu tindakan evaluasi dan pengawasan serta pengendalian terhadap perilaku dan pergaulan siswa (5) fasilitas pendukung pendidikan, yaitu berupa fasilitas fisik, meliputi perpustakaan masyarakat atau rumah pintar, tempat ibadah, tempat olahraga, papan informasi yang sejenis serta non-fisik meliputi kelompok belajar, lembaga kursus, klub olahraga dan kesenian, kegiatan keagamaan dan kegiatan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kemasyarakatan seperti posyandu, dasa wisma, dan gerakan Jumat bersih.

2. **Pelaksanaan program Keluarga Berlingkungan Pendidikan (KBP) di kota Mojokerto.**

Pelaksanaan program keluarga berlingkungan pendidikan terlebih dahulu dibentuk tim, yaitu kelompok kerja PKMBP dengan tugasnya merencanakan segala sesuatu yang berkenaan dengan KBP, melaksanakan memonitoring dan mengevaluasi kegiatan KBP, sosialisasi dan pembinaan terkait dengan pencegahan dan pemberantasan peredaran narkoba, kejahataan seksual, pornografi dan pornoaksi serta tindakan kejahatan dan kenakalan remaja lainnya, melaporkan kegiatan dan apaian program KBP kepada Walikota.

Dalam hal pendampingan monitoring dan evaluasi tim motivator KBP telah melakukan pendampingan kepada 40 RW pada 18 kelurahan yang terlaksana pada bulan Januari-Deember 2016 tiap hari Senin jam 18.00-20.00 pada 22 R 39 RT.

Berikut ini adalah tahapan-tahapan pelaksanaan program KBP :

1. Tahap sosialisasi yaitu suatu tahap untuk memasyarakatkan program KBP merupakan upaya penyadaran terhadap masyarakat akan pentingnya program KBP dalam rangka peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Tahap fasilitasi yaitu tahap ini pokja KMBP menyelenggarakan pelatihan-pelatihan, penyiapan arana dan prasarana penunjang program dan perangkat yang diperlukan untuk pelaksanaan proram.

3. Tahap pendampingan berupa : a) pendataan keluarga b) penetapan klasifikasi /tipenisasi keluarga c) penjadwalan kegiatan pendampingan d) pelaksanaan pendampingan baik secara kelompok maupun individual

4. Adapun tahap evaluasi dilaksanakan pada tiap bulan Deember oleh Pokja KMBP disemua tingkatan. Adapun pelaksana program KBP dalam tingkat keluarga adalah seluruh anggota keluarga yang dipimpin oleh kepala keluarga. Sedangkan untuk kegiatan pendampingan dan pembinaan keluarga secara kelompok akan dilaksanakan Satgas Jam ajib Beelajar dan Posko PKMBP tingkat kelurahan yang berkoordinasi dengan Pokja PKMBP Kota Mojokerto.

Strategi penerapan keluarga berlingkungan pendidikan (KBP) merupakan hal yang sangat utama yang harus diperhatikan, baik dari pemerintah, satgas, tim motivator maupun dari orang tua itu sendiri. Karena rencana tanpa aplikasi itu mustahil adanya. Jika keluarga berlingkungan pendidikan ini mampu di terapkan di Kota Mojokerto maka banyak hikmah dan manfaat yang bisa kita dapatkan,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

hal ini mengingatkan pada kita bahwa keluarga sangat penting dalam hal pendidikan kepada anaknya. Perlu kita ingat bahwa pribadi anak pada usia kanak-kanak masih mudah untuk dibentuk dan anak didik masih banyak yang berada di bawah pengaruh lingkungan keluarga. Mengingat Sangat strategis lembaga keluarga tersebut, maka pendidikan agama merupakan pendidikan dasar untuk membentuk disiplin belajar anak harus dimulai dari rumah tangga oleh orang tua. Inti dari disiplin belajar anak sesungguhnya adalah penanaman iman ke dalam jiwa anak didik, dan untuk pelaksanaan itu secara maksimal hanya dapat dilaksanakan dalam rumah tangga keluarga.

6 Indikator yang dapat dijadikan tolak ukur adanya keberhasilan keluarga berlingkungan pendidikan yaitu : 1) motivasi belajar 2) fasilitas pendidikan 3) jam wajib belajar 4) kontrol belajar, pergaulan dan perilaku 5) keharmonisan keluarga 6) pola hidup bersih, sehat, rapi, aman dan nyaman. pendapat Bu Mardianah salah satu Tim Motivator KBP mengatakan :

> Pelaksanaan program KBP di lingkungan Kelurahan Miji berjalan dengan baik, saat saya menyampaikan materi pembinaan tentang indikator jam wajib belajar, peserta pembinaan mengatakan saat jam wajib belajar tanpa disuruh anak-anak udah otomatis belajar dan seggala benda elektronik dimatikan. sangat saya perhatikan, pada indicator control belajar dan pergaulan ini adalah tim telah melakukan penyuluhan tentang kenakalan remaja kepada orang tua, diharapkan setelah mendapatkan penyuluhan ini orang tua mampu menanggulangi sikap yang tidak senonoh yang akan dilakukan oleh putra putrinya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Hasil wawancara ini, memberikan gambaran kepada peneliti bahwa tanpa diperintah anak secara mandiri telah sadar akan tugasnya untuk belajar dan mengerti akan perbuatan yang baik yang harus mereka lakukan dan yang buruk yang harus mereka tinggalkan.

Temuan ini dikuatkan oleh hasil observasi yang peneliti lakukan, sebagaimana catatan obsevasi sebagai berikut :

> Pada selasa, 25 Oktober 2016 peneliti mengunjungi rumah ibu Sofianah, berdasarkan wawancara ibu Sofianah telah menerapkan program KBP dengan indikator yang telah disebutkan, bahkan dalam hal pendampingan belajar, ibu sofianah juga ikut membaca, walaupun membaca Koran. Hal ini baik untuk dilakukan, ibu sofianah tidak hanya menyuruh untuk belajar, tapi beliau juga terlibat langsung didalamnya dengan membaca Koran..[29]

Selain itu ibu Tetty juga mengatakan bahwa :

> Dalam hal pelaksanaan program KBP ini pada indicator motivasi pendidikan, saat pengajian pada Majlis Ta'lim Mar'atus Sholihah, saya menyampaikan bahwa orang tua harus bisa memotivasi anaknya, dengan motivasi yang kuat dari orang tua, semangat anak dalam belajar dan mendengarkan nasihat orang tua akan lebih baik.[30]

Berdasarkan keterangan di atas bahwa motivasi pendidikan itu sangat penting diberikan kepada anak, sehingga anak merasa diperhatikan oleh orang tua.

Temuan ini dikuatkan oleh hasil observasi yang peneliti lakukan, sebagaimana catatan observasi sebagai berikut :

[29] Obsevasi, selasa 25 Oktober 2016
[30] Observasi, Kamis, 27 Oktober 2016

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> Pada Kamis, 27 Oktober 2016 peneliti sengaja mengikuti kegiatan belajar malam di rumah arga, ibu sofi, kebetulan beliau mempunyai 2 orang anak usia SD dan SMP, tanpa sadar saat ibu sofi mengajari anaknya, beliau juga sempat memberikan dorongan dan motivasi kepada anaknya untuk giat dalam belajar agar mendapatkan hasil yang memuaskan.[31]

Sedangkan menurut Ibu Mahfudhoh menjelaskan bahwa :

> KBP dalam mewujudkan disiplin belajar anak menurut saya sangat perlu dilakukan dalam keluarga, sebab keluarga yang pertama kali yang memberikan pembinaan tentang pendidikan agama, cara yang saya lakukan dalam menerapkan KBP pada indicator control belajar, perilaku dan pergaulan adalah saya selalu menghimbau dan mengajak orang tua upaya rajin sholat berjamaah di musholla dengan mengajak anak-anaknya, sekaligus mengajari anak-anak menghafal doa-doa harian, tidak luput dari hal itu imam muholla juga memberikan kultum yang berkaitan dengan pendidikan moral, setelah itu baru mengikuti jam wajib belajar.[32]

Dari keterangan di atas diketahui bahwa dalam menerapkan KBP untuk mengontrol belajar dan pergaulan anak adalah dengan memberikan contoh yang baik dengan mengajak ke musholla untuk shalat berjamaah, mengajari mengaji dan memberikan kultum, dengan kegiatan semacam ini yang berkelanjutan, maka anak akan selalu ingat pesan-pesan baik yang disampaikan ayahnya, sehingga kelak ketika ia beranjak dewasa ia sudah mengathui yang baik dan yang buruk, sehingga dapat menekan angka kerusakan moral di Kota Mojokerto. Sedangkan menurut Bapak Amin yang juga merupakan satgas adalah :

> Dalam upaya penerapan KBP di lingkungan saya, saya merujuk pada 6 (enam) indikator yang sudah dicanangkan. Pertama dalam hal motivasi pendidikan, saya himbau kepada orang tua untuk selalu memberikan umpan baik kepada anaknya, agar

[31] Observasi, Kamis, 27 Oktober 2016
[32] Wawancara, Jumat, 28 Oktober 2016

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> anak selalu giat dalam belajar dan tidak malas-malasan, salah satu yang dilakukan orang tua adalah mengurangi pemakaian gadget. Kedua dalam hal fasilitas pendidikan, selama ini saya mendatangi rumah-rumah, mereka rata-rata telah menyediakan fasilitas berupa bangku untuk belajar, dan papan tulis kecil untuk mereview pelajaran yang membutuhkan alat bantu. Ketiga dalam hal jam wajib belajar saya selalu siaga dalam menemani dan mengajak warga untuk sadar akan jam wajib belajar yang dilaksanakan setiap hari sehabis magrib sampai jam 19.00. yang tidak kalah pentingnya adalah keharmonisan keluarga. Warga terlihat bermacam-macam dalam menerapkan indikator ini, keharmonisan dilakukan dengan cara makan bersama, sholat jamaah bersama, mengaji sambil menyimak sampai membacakan dongeng sebelum tidur, dengan demikian keharmonisan keluarga akan terjaga.[33]

Begitu juga dengan bapak H. Faisol yang juga berpendapat bahwa :

> Penerapan program KBP pada indikator ke empat yaitu kontrol belajar dan pergaulan, setiap hari saya selalu melihat buku-buku sekolah anak saya selesai mereka pulang dari sekolah, melihat dan mengecek apa yang sudah ia lakukan hari itu di sekolah, yang tidak kalah pentingnya, saya menghimbau kepada anak saya untuk selalu berkata jujur, kemana saja akan pergi, karena anak saya usia SMA, pubertas yang kian meninggi. Sehingga saya berpikir saya perlu untuk mengetahui apa saja yang anak saya lakukan di laur sana bersama dengan teman-temannya.

Berdasarkan keterangan dari narasumber tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan KBP juga terlihat dari peran orang tua dalam pengawasan anak dan peran orang tua akan kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh anak. Dengan begitu orang tua mengetahui untuk mewujudkan disiplin belajar anak adalah dengan bekal dasar keagamaan, anak diajak untuk sholat berjamaah, mengaji, dan sebagainya, supaya pengetahuan agama mereka semakin kuat.

[33] Wawancara, Sabtu, 29 Oktober 2016

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Temuan ini dikuatkan oleh dokumen yang diberikan narasumber kepada peneliti, yakni :

> Dokumen yang berisi tentang daftar izin keluar rumah setiap akan keluar rumah, putra putri beliau harus mengisi daftar izin tersebut dan harus menuliskan jkegiatannya di luar rumah.[34]

3. Dampak keberhasilan Penerapan Program Keluarga Berlingkungan Pendidikan (KBP)

Program KBP yang telah dicanangkan ini menjadi sebuah tolak ukur keberhasilan orang tua dalam mendidik anaknya, hingga mampu mewujudkan keluarga yang agamis dan berakhlak, keberhasilan yang mungkin dicapai oleh seorang anak setelah penerapan program ini adalah anak semakin merasa percaya diri, karena telah mendapatkan bekal pengetahuan agama yang cukup dan memiliki bakat dan potensi sesuai dengan bakat dan minat serta yang sudah dipelajarinya di sekolah sebagai bekal hidup masa mendatang, mencintai negaraya, kuat jasmani dan ruhaninya, serta beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, memiliki solidaritas yang tinggi terhadap lingkungan sekitar.

Setelah berjalan hampir lima tahun sub program keluarga berlingkungan pendidikan (KBP) di Kelurahan Miji memberikan hasil yang cukup baik. Namun, dalam pelaksanaan masih ada yang

[34] Observasi, Jumat, 28 Oktober 2016

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menunjukkan bahwa program KBP masih perlu pembinaan dan pendampingan dari pemerintah.

Indikator Adanya Motivasi Pendidikan Dalam Keluarga sudah diberikan oleh para orang tua dengan cara sendiri. Sebelum adanya Prorgam KBP motivasi pendidikan dalam keluarga masih kurang, karena sebagian besar orang tua tidak tau bentuk motivasi yang harus diberikan kepada anak. Orang tua hanya mengetahui anak belajar tanpa memberi dukungan dan motivasi kepada anak melalui dorongan dari luar dan dari dalam diri seorang anak. Setelah diterapkannya KBP yang di dalamnya harus ada motivasi pendidikan dalam keluarga peran orang tua sangatlah dibutuhkan dalam pemberian motivasi untuk anak. Orang tua memberi motivasi pendidikan kepada dengan memberi dukungan dan semangat, karena dengan adanya dukungan yang diberikan orang tua kepada anak dapat membuat anak termotivasi untuk rajin belajar dan mendapat hasil yang optimal di sekolah.

Selain bentuk moral yang diberikan kepada anak, anak juga diarahkan dan didorong dengan cara-cara yang edukatif dengan cara memperhatikan cara berpakaian anak baik di dalam lingkungan rumah maupun di luar lingkungan rumah. Orang tua meminta agar anak tetap meminta pakaian yang sopan dan masih memahami adat timur, bahwa pakaian yang kita gunakan dapat mencerminkan tingkah laku

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

seseorang. Perilaku yang sesuai dengan ajaran agama dan norma-norma susila juga diperhatikan oleh orang tua di lingkungan Kelurahan miji. Perilaku sopan santun orang tua merupakan cerminan setiap anak, jika orang tua berperilaku dengan baik kepada orang lain maka anak akan meniru perilaku orang tuanya.

Agama merupakan suatu pondasi yang penting bagi perkembangan jiwa anak, agama sudah diterapkan oleh orang tua sejak anak lahir bahwa kita hidup harus memiliki keimanan. Keluarga yang berada di lingkungan Kelurahan miji menganut agama sesuai dengan keyakinan masing-masing orang, ada yang menganut agama islam, nasrani, dan agama lain yang dianut sesuai kepercayaan. Ajaran yang ada dalam setiap kepercayaan bermacam-macam tetapi memiliki pedoman di dalamnya.

Indikator Adanya Fasilitas Pendidikan di Rumah baik dalam bentuk materil dan inmateril yang dibutuhkan anak ketika melakukan kegiatan belajar di rumah masih kurang memadahi karena adanya faktor ekonomi dan keterbatasan tempat. Sebelum adanya ketersediaan fasilitas pendidikan di rumah anak tidak memiliki tempat dan sarana untuk belajar yang memadai. Setelah pemerintah menerapkan ketersediaan fasilitas pendidikan di rumah upaya dari pemerintah dan keluarga harus diberikan secara optimal untuk anak.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Keluarga di lingkungan Kelurahan miji yang memiliki fasilitas belajar seperti meja belajar, perpustakaan belajar, rak buku, ruang belajar dan perabotan lain yang dapat menunjang aktifitas belajar anak sesuai tingkat pendidikannya hanya dimiliki sebagian keluarga saja. Kebanyakan keluarga yang berada di lingkungan mentikan tidak memiliki fasilitas belajar seperti ruang belajar dan meja belajar, meskipun hanya ada meja belajar anak tidak menggunakan meja belajar sesuai fungsinya.

Selain fasilitas belajar seperti sarana dan prasarana, fasilitas lain yang diberikan seperti mendatangkan guru privat. Tetapi di lingkungan Kelurahan miji sebagian besar yang berperan adalah orang tua sendiri, selain orang tua yang mengajarkan anak mereka juga bersekolah yang sekalian berprogram *fullday* atau kalau tidak mengikuti les di sekolah. Anak melakukan kegiatan belajar yang nyaman di ruang tamu dan di kamar meskipun ada orang tua yang sudah menyediakan tempat untuk anak belajar seadanya.

Indikator Jam Wajib Belajar Sebelum diterapkannya KBP yang memiliki pelaksanaan jam wajib belajar, anak usia sekolah tidak teratur dan belum disiplin dalam melaksanakan kegiatan belajar di rumah. Serta pada jam belajar masih ada rumah yang menyalakan benda elektronik seperti televisi atau radio yang dapat mengganggu proses belajar anak. Tetapi setelah diterapkannya jam wajib belajar

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dalam sub program KBP, di lingkungan Kelurahan miji setiap anak usia sekolah wajib berada di lingkungan rumah.

Selama kegiatan jam wajib belajar orang tua berperan mendampingi anak ketika belajar di rumah. Di lingkungan Kelurahan miji, jam belajar khusus anak ketika di lingkungan rumah sesuai dengan peraturan Walikota Mojokerto, bahwa pada jam tersebut anak tidak ada yang berkeliaran di luar rumah. Anak juga belajar sesuai dengan kebutuhan.

Indikator Kontrol Belajar, Perilaku dan Pergaulan sebelum adanya kontrol belajar, perilaku, dan pergaulan masih ada anak usia sekolah yang sering bermasalah. Masih ada anak yang sering membolos sekolah di jam sekolah, serta anak usia sekolah yang hamil di luar nikah, merokok, dan minum minuman keras di luar lingkungan rumah karena tidak mendapat pengawasan dari orang tua tentang kontol belajar, perilaku dan pergaulan. Saat kontrol belajar, perilaku dan pergaulan harus diberikan oleh orang tua di kelurahan miji orang tua memiliki cara masing-masing untuk mengawasi anak dengan cara-cara sederhana.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Di Kelurahan miji cara orang tua untuk mengawasi prilaku belajar anak ketika di lingkungan rumah dengan cara mengawasi dan mendampingi anak belajar di rumah. Dimana anak melakukan proses belajar di rumah tetap dalam pengawasan orang tua. Selain fasilitas belajar yang diberikan oleh orang tua, mereka juga memberikan dorongan agar anak dapat melakukann proses belajar agar mendapatkan hasil yang optimal Anak diberi pujian ketika mendapatkan hasil yang baik di sekolah agar anak juga membutuhkan pujian dari orang tua, jika anak mendapatkan hasil yang jelek atau kurang memuaskan anak harus dimotivasi lagi dengan cara memberi dukungan bukan dengan kekerasan agar anak mendapat hasil yang optimal di sekolah.

Pergaulan anak juga perlu diawasi oleh orang tua karena anak dapat bergaul dengan siapa saja. Cara yang diberikan orang tua untuk mengawasi pergaulan anak di lingkungan sekolah dan lingkungan rumah dengan cara berkomunikasi dengan anak sehingga orang tua tau siapa saja teman bergaulnya.

Indikator Keharmonisan Keluarga Sebelum adanya keharmonisan keluarga dalam pelaksanaan sub program KBP, masih ada KDRT di dalam keluarga, serta bentuk acuh keluarga terhadap anak dalam pelaksanaan pendidikan di lingkungan rumah. Orang tua berperan aktif untuk memunculkan keharmonisan di dalam rumah tangga. Kondisi yang harus dibangun untuk perkembangan jiwa dan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

prilaku anak dengan cara melakukan kegiatan yang bisa dilakukan secara bersamaan.

Cara yang diberikan oleh orang tua kepada anak di lingkungan Kelurahan miji untuk menciptakan suasana rumah yang harmonis dengan menjaga ketenangan. Jika adanya suatu permasalahan di dalam keluarga dapat diselesaikan secara bersama dan baik-baik oleh seluruh anggota keluarganya. Selain itu melakukan kegiatan makan bersama dengan keluarga dapat menunjukkan bentuk keharmonisan keluarga.

Sebagian besar keluarga yang ada di lingkungan mentikan memiliki waktu khusus hampir setiap hari untuk anak. Karena sebagian besar ibu bekerja di rumah, jika ayah bekerja setiap hari orang tua berusaha meluangkan waktu libur untuk mengajak anak berlibur dan menghabiskan waktu libur bersama keluarga.

Indikator Pola Hidup Bersih, Sehat, Rapi, Aman dan Nyaman sebelum pola hidup bersih, sehat, rapi, aman dan nyaman ada dalam pelaksanaan sub program KBP, di dalam keluarga membersihkan rumah sebagian hanya menyapu dan mengepel, untuk membersihkan tempat-tempat yang dapat menjadikan sarang penyakit belum diperhatikan dan pola makan yang sederhana tidak memenuhi empat sehat lima sempurna.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kebersihan lingkungan rumah harus selalu dijaga oleh seluruh anggota keluarga, menjaga kebersihan rumah agar terhindar dari datangnya penyakit atau kuman. Menjaga kebersihan lingkungan rumah dengan cara membersihkan rumah seperti menyapu dan mengepel setiap hari dan membersihkan bagian rumah yang dapat menjadikan sarang penyakit. Rumah yang bersih merupakan rumah yang sehat. Selain membersihkan dan menjaga rumah agar tetap bersih orang tua juga memberikan makanan sehat yang mengandung protein dan vitamin. Jika kebersihan rumah terjamin maka kesehatan di dalam lingkungan rumah juga terjamin.

Sedangkan cara yang dibuat oleh orang tua di kelurahan miji untuk menciptakan suasana yang nyaman untuk anak tetap tinggaal di rumah dengan menciptakan suasana tenang dan tidak memunculkan permasalahan di dalam rumah sehingga anak tidak menjadi korban atau sasaran orang tua. Dengan adanya kondisi rumah yang bersih dan sehat anak juga akan nyaman berada di rumah dengan diberikan fasilitas yang sesuai dengan kemampuan orang tua.

C. Hasil Penelitian

Temuan penelitian yang didapatkan dari masing-masing kasus selanjutnya akan dirumuskan sebagai proposisi penelitian.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1. Temuan penelitian tentang desain Program Kota Mojokerto Berlingkungan Pendidikan (PKMBP) di kota Mojokerto.

Berdasarkan pada paparan data tentang penelitian yang peneliti lakukan tentang desain program Keluarga Berlingkungan Pendidikan (PKMBP) di kota Mojokerto adalah sebagai berikut :

1) Program KBP adalah salah satu bentuk dari upaya pemerintah Kota Mojokerto dalam mewujudkan masyarakat yang cerdas, dengan memasukkan aspek pendidikan dalam visi pembangunan daerah melalui keluarga berlingkungan pendidikan untuk meningkatkan tanggung jawab dan peduli keluarga terhadap kebijakan peningakatan mutu dan pemerataan pendidikan agar tercipta keluarga berlingkungan pendidikan.

2) Program KBP merupakan program strategis pemerintah kota Mojokerto berorientasi pada pemberdayaan semua potensi yang ada, baik keluarga, sekolah, maupun masyarakat dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan dengan empat target yang ditetapkan yaitu : Keluarga, masyarakat dan sekolah berlingkungan pendidikan, semua anak usia sekolah harus sekolah, semua anak pintar dan berperilaku benar, menurunnya kenakalan remaja dan angka kriminalitas.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3) Keluarga berlingkungan pendidikan yaitu keluarga yang beinteraksi diantara anggota keluarganya maupun dengan lingkungan alam dan sosialnya berlangsung secara harmonis dan kondusif bagi pengembangan potensi dan pengalaman anak demi tercapainya tujuan pendidikan nasional.

4) Keluarga berlingkungan Pendidikan sangat penting, mengingat besarnya tantangan globalisasi membutuhkan modal sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dan kompetitif dalam menghadapi yang semakin kompleks. Untuk dapat menghadapi dan memenangkan persaingan, dibutuhkan sumber daya manusia yang handal, profesional, dan mampu menjawab tantangan dalam memenuhi kebutuhan.

5) keluarga berlingkungan pendidikan ialah suatu pendidikan yang berhubungan antara keluarga dan masyarakat, jika anak hidup di lingkungan keluarga yang harmonis dan berada di lingkungan masyarakat yang baik, maka akan terbentuk pada diri anak menjadi baik pula. Sehingga tidak sulit bagi orang tua untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan dan pendidikan moral kepada anak.

2. Temuan penelitian tentang pelaksanaan program keluarga berlingkungan pendidikan di kelurahan Miji kota Mojokerto.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dari hasil wawancara kepada beberapa narasumber dan tim motivator KBP serta observasi yang dilakukan di kelurahan Miji berdasarkan 6 indikator dari program keluarga berlingkungan pendidikan, bentuk pelaksanaannya sebagai berikut :

1) Pelaksanaan dan pelaksana program KBP melalui beberapa tahapan yaitu a) tahap sosialisasi b) tahap fasilitasi c) tahap pendampingan dan d) tahap evaluasi. Berikut kutipan tahap Pelaksanaan pendampingan. Pada indikator motivasi pendidikan dalam keluarga di kelurahan Miji adalah orang tua memberikan semangat dan dorongan pada waktu kegiatan jam wajib belajar, makan bersama dan sholat bersamaah. Di sela-sela kegiatan tersebut orang tua memberikan nasihat-nasihat serta pesan-pesan moral dan dorongan serta semangat pada anak untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

2) Pelaksanaan indikator ketersediaan fasilitas pendidikan di rumah bahwa sarana dan prasarana yang menunjang untuk program pendidikan anak yang terpenuhi adalah tersedianya rak buku perpustakaan pribadi, meja belajar, dan papan tulis. Sedangkan ruang khusus belajar belum terpenuhi, rata-rata anak-anak belajar masih menggunakan ruang tamu sebagai tempat belajar.

3) Pelaksanaan indikator jam wajib belajar dilakukan pada jam 18.00-19.00. di waktu ini seluruh alat elektronik seperti televisi, HP,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

radio harus dimatikan, pemulung dan pengamen tidak boleh memasuki area jam wajib belajar. Dalam hal ini kedua orang tua wajib menemani anak saat belajar. Diharapkan orang tua dapat membantu kesulitan anaknya dalam belajar. Sehingga tanggung jawab kognitif anak tidak terpusat pada guru di sekolah.

4) Pelaksanaan indikator kontrol belajar, perilaku dan pergaulan adalah keluarga yang telah melaksanakan program KBP ini sering aktif bertanya ke sekolah tentang kondisi kegiatan belajar, hasil belajar dan perilaku anaknya di lingkungan sekolah. Dengan ini orang tua dapat mengetahui kegiatan serta perilaku anaknya secara berkala. Dalam hal perilaku dan pergaulan, beberapa orang tua mempunyai inisiatif untuk meminta anak mengisi daftar izin keluar ketika akan keluar rumah, serta kegiatan yang dilakukannya di luar rumah. Hal ini menjadikan anak tertib dan terarah dalam bergaul dan bermain.

5) Pelaksanaan keharmonisan keluarga sering dilakukan masyarakat di kelurahan Miji dengan kegiatan makan bersama, dan sholat berjamaah, selain memupuk rasa menyayangi, memiliki antar anggota keluarga, dikegiatan ini orang tua juga dapat memberikan pesan-pesan moral kepada anaknya agar lebih berhati-hati dalam bergaul, dan selalu menjaga semangat dalam belajar agar mampu mendapatkan hasil yang memuaskan.selain itu di pihak anak, anak

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

merasa diperhatikan oleh orang tua, sehingga apa yang disampaikan oleh orang tua selalu dipatuhi dan dilaksanakan.

6) Pelaksanaan indikator pola hidup bersih, sehat, rapi, aman dan nyaman dilakukan dengan cara kerja bakti membersihkan rumah bersama anggota keluarga pada waktu hari libur.suasana rumah yang nyaman dan bersih memberikan kenyamanan pada anak untuk lebih kerasan hidup dilingkungan keluarga, dengan demikian memudahkan orang tua untuk memberikan bimbingan dan pengendalian sikap dan perilaku anak.

3. Dampak keberhasilan program KBP di Kelurahan Miji.

Temuan penelitaian yang didapatkan dari narasumber tentang dampak keberhasilan program KBP di kelurahan Miji adalah sebagai berikut :

1) Indikator Adanya Motivasi Pendidikan Dalam Keluarga sudah diberikan oleh para orang tua dengan cara sendiri. Sebelum adanya Sub Prorgam KBP motivasi pendidikan dalam keluarga masih kurang, karena sebagian besar orang tua tidak tau bentuk motivasi yang harus diberikan kepada anak. Orang tua hanya mengetahui anak belajar tanpa memberi dukungan dan motivasi kepada anak melalui dorongan dari luar dan dari dalam diri seorang anak. Setelah diterapkannya KBP yang di dalamnya harus ada motivasi pendidikan dalam keluarga peran orang tua sangatlah dibutuhkan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dalam pemberian motivasi untuk anak. Orang tua memberi motivasi pendidikan kepada dengan memberi dukungan dan semangat, karena dengan adanya dukungan yang diberikan orang tua kepada anak dapat membuat anak termotivasi untuk rajin belajar dan mendapat hasil yang optimal di sekolah.

2) Indikator Adanya Fasilitas Pendidikan di Rumah baik dalam bentuk materil dan inmateril yang dibutuhkan anak ketika melakukan kegiatan belajar di rumah masih kurang memadahi karena adanya faktor ekonomi dan keterbatasan tempat. Sebelum adanya ketersediaan fasilitas pendidikan di rumah anak tidak memiliki tempat dan sarana untuk belajar yang memadai. Setelah pemerintah menerapkan ketersediaan fasilitas pendidikan di rumah upaya dari pemerintah dan keluarga harus diberikan secara optimal untuk anak.

3) Indikator Jam Wajib Belajar Sebelum diterapkannya KBP yang memiliki pelaksanaan jam wajib belajar, anak usia sekolah tidak teratur dan belum disiplin dalam melaksanakan kegiatan belajar di rumah. Serta pada jam belajar masih ada rumah yang menyalakan benda elektronik seperti televisi atau radio yang dapat mengganggu proses belajar anak. Tetapi setelah diterapkannya jam wajib belajar dalam sub program KBP, di lingkungan Kelurahan Mentikan setiap anak usia sekolah wajib berada di lingkungan rumah.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4) Indikator Kontrol Belajar, Perilaku dan Pergaulan sebelum adanya kontrol belajar, perilaku, dan pergaulan masih ada anak usia sekolah yang sering bermasalah. Masih ada anak yang sering membolos sekolah di jam sekolah, serta anak usia sekolah yang hamil di luar nikah, merokok, dan minum minuman keras di luar lingkungan rumah karena tidak mendapat pengawasan dari orang tua tentang kontol belajar, perilaku dan pergaulan. Saat kontrol belajar, perilaku dan pergaulan harus diberikan oleh orang tua di kelurahan Mentikan orang tua memiliki cara masing-masing untuk mengawasi anak dengan cara-cara sederhana.

5) Indikator Keharmonisan Keluarga Sebelum adanya keharmonisan keluarga dalam pelaksanaan sub program KBP, masih ada KDRT di dalam keluarga, serta bentuk acuh keluarga terhadap anak dalam pelaksanaan pendidikan di lingkungan rumah. Orang tua berperan aktif untuk memunculkan keharmonisan di dalam rumah tangga. Kondisi yang harus dibangun untuk perkembangan jiwa dan prilaku anak dengan cara melakukan kegiatan yang bisa dilakukan secara bersamaan.

6) Indikator Pola Hidup Bersih, Sehat, Rapi, Aman dan Nyaman sebelum pola hidup bersih, sehat, rapi, aman dan nyaman ada dalam pelaksanaan sub program KBP, di dalam keluarga membersihkan rumah sebagian hanya menyapu dan mengepel,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

untuk membersihkan tempat-tempat yang dapat menjadikan sarang penyakit belum diperhatikan dan pola makan yang sederhana tidak memenuhi empat sehat lima sempurna.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB V

PEMBAHASAN HASIL TEMUAN PENELITIAN

Bab ini bertujuan menganalisis data-data di lapangan yang berhasil dihimpun dan dipaparkan sesuai data yang diharapkan dalam rumusan penelitian . selanjutnya data-data tersebut akan dianalisis, baik data yang terkait dengan hasil observasi, wawancara serta dokumentasi, semuanya akan didiskusikan dengan berbagai referensi secara dialelktik. Lebih kongkritnya, cara kerja analisis dalam penelitian ini akan menghubungkan antara data temuan di lapangan yang telah dihimpun, didiskusikan dengan seperangkat teori-teori yang tersedia dalam kajian teori, dikaitkan dengan latar penelitian, instrumen penelitian, dan beberapa unit analisis lainnya yang terkait. Sesuai dengan jenisnya yaitu penelitian kualitatif, data-data temuan tersebut diharapkan menjadi pijakan sekaligus dasar bagi peneliti untuk membangun konstruksi dalam penelitian ini.

Dalam bab IV telah dipaparkan data dan hasil temuan di lapangan. Selanjutnya pada bab ini, temuan-temuan pada bab IV tersebut akan dibahas dan dianalisis untuk merekontruksi konsep didasarkan pada informasi empiris. Adapun bagian-bagian yang akan dibahas pada bab ini disesuaikan dengan fokus penelitian yang meliputi :

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1. Desain Program Keluarga Berlingkungan Pendidikan (PKMBP) di kota Mojokerto

Berdasarkan temuan penelitian di lapangan dari dokumen wawancara yang peneliti tulis, menunjukkan bahwa desain Program Keluarga Berlingkungan Pendidikan (PKMBP) adalah bahwa Program Mojokerto Berlingkungan Pendidikan (KMBP) merupakan program yang ditetapkan oleh Walikota dalam rangka mewujudkan keluarga, sekolah dan masyarakat yang menjadi tempat interaksi manusia dan kondisi alam sosial yang pada gilirannya dapat mengembangkan potensi dan pengalaman anak demi tercapainya tujuan pendidikan nasional. Program Kota Mojokerto Berlingkungan Pendidikan (KMBP) program tersebut memiliki tujuan yang ingin dicapai yaitu 1) meningkatkan tanggung jawab keluarga, sekolah, dan masyarakat terhadap kebijakan peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan; 2) mewujudkan keluarga berlingkungan pendidikan; 3) menciptakan suasana sekolah berlingkungan pendidikan; 4) membentuk lingkungan masyarakat yang berwawasan pendidikan.

Sasaran program tersebut memiliki ruang lingkup program di dalamnya meliputi sub program yaitu: 1) Keluarga Berlingkungan Pendidikan; 2) Sekolah Berlingkungan Pendidikan; 3) Masyarakat Berlingkungan Pendidikan. Sub program yang ada dalam Program Kota Mojokerto Berlingkungan Pendidikan memiliki tujuan-tujuan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sendiri untuk mencapai suatu keberhasilannya dengan menggunakan indikator yang dapat dijadikan tolak ukur. Sub Program yang dijadikan fokus penelitian yaitu Keluarga Berlingkungan Pendidikan. Sub Program ini dipilih karena peneliti ingin melihat peran keluarga dalam pendidikan terhadap anak ketika berada di lingkungan keluarga atau lingkungan rumah.

Hal ini sesuai dengan Peraturan Walikota Mojokerto Pasal 3 Nomor 17 tahun 2009 yang mendefinisikan keluarga sebagai unit komunitas terkecil yang terdiri dari orang tua, anak dan anggota keluarga lainnya yang hidup bersama dalam suatu tempat tinggal yang berada di wilayah Kota Mojokerto. Sedangkan yang dimaksud dengan Keluarga Berlingkungan Pendidikan adalah keluarga yang interaksi di antara anggota keluarganya maupun dengan lingkungan alam dan sosialnya berlangsung secara harmonis dan kondusif bagi pengembangan potensi dan pengalaman anak demi tercapainya tujuan pendidikan nasional.[35]

Program Keluarga Berlingkungan Pendidikan diharapkan menciptakan lingkungan alam dan sosialnya berlangsung secara harmonis dan kondusif bagi pengembangan potensi dan pengalaman anak. Program ini juga ditujukan agar tidak ada anak usia sekolah yang tidak bersekolah sehingga seluruh anak-anak wajib berada pada bangku pendidikan. Sub Program ini juga diharapkan dapat

[35] Lihat hal. 20

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menjadikan anak pintar dan berprilaku benar sehingga dapat menurunkan angka kriminalitas yang tinggi. Sub Program Keluarga Berlingkungan Pendidikan diharapkan dapat meningkatkan tanggung jawab dan peduli keluarga terhadap kebijakan peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan yang membangun kebersamaan untuk kemajuan pendidikan dan masa depan generasi penerus bangsa, serta menciptakan lingkungan sosial, lingkungan budaya, dan lingkungan alam yang kondusif.[36]

Program pemerintah kota Mjokerto tersebut juga dikuatkan teori yang menjelaskan bahwa Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi manusia karena manusia pertama kalinya memperoleh pendidikan di lingkungan ini sebelum mengenal lingkungan pendidikan yang lainnya. Selain itu manusia mengalami proses pendidikan sejak lahir bahkan sejak dalam kandungan. Pendidikan keluarga disebut sebagai pendidikan utama karena di dalam lingkungan ini segenap potensi yang dimiliki manusia terbentuk dan sebagian dikembangkan. Pendidikan keluarga dapat dibedakan menjadi 2 yaitu pendidikan prenatal (pendidikan dalam kandungan) dan pendidikan postnatal (pendidikan setelah lahir).

Pendidikan prenatal (pendidikan dalam kandungan) diyakini merupakan pendidikan untuk pembentukan potensi yang akan

[36] Lihat hal 23

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dikembangkan dalam proses pendidikan selanjutnya. Wujud praktek pendidikan prenatal cenderung dipengaruhi oleh praktik-praktik budaya seperti doa untuk si janin, mitoni, neloni, sirikan, dan lain-lain. Sedangkan, pendidikan postnatal (pendidikan setelah lahir) yaitu pendidikan yang diberikan kepada si anak setelah lahir dengan hal-hal yang akan bermanfaat dan berguna dalam hidupnya. Wujud praktek pendidikan postnatal yaitu cenderung pada pendidikan karakter dan perilaku dari individu tersebut.[37]

Dasar tanggung jawab keluarga terhadap pendidikan anaknya yang pertama meliputi motivasi cinta kasih yang menjiwai hubungan orangtua dengan anak. Cinta kasih ini akan mendorong sikap dan tindakan untuk menerima tanggung jawab dan mengabdikan hidupnya untuk sang anak. Yang kedua yaitu motivasi kewajiban moral orangtua terhadap anak. Tanggung jawab moral ini meliputi nilai-nilai religius spiritual untuk memelihara martabat dan kehormatan keluarga. Serta tanggung jawab sosial sebagai bagian dari keluarga yang pada gilirannya juga akan menjadi bagian dari masyarakat.[38]

2. Pelaksanaan program KBP di kelurahan Miji kota Mojokerto

Berdasarkan temuan penelitian, bahwa dalam pelaksanaan KBP di kelurahan Miji motivasi pendidikan dalam keluarga sudah diberikan

[37] Lihat hal.21
[38] Ibid

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

oleh para orang tua dengan cara mandiri. Sebelum adanya program KBP motivasi keluarga sangat kurang, karena sebagaian besar orang tua tidak mengetahui bentuk motivasi yang diberikan kepada anak. Orang tua hanya mengetahui anak belajar tanpa memberi dukungan dan motivasi kepada anak melalui dorongan dari luar dan dari dalam diri seorang anak. Setelah diterapkannya KBP yang di dalamnya harus ada motivasi pendidikan dalam keluarga, peran orang tua, sangatlah dibutuhkan dalam pemberian motivasi untuk anak. Orang tua memberikan motivasi pendidikan kepada anak dengan memberi dukungan dan semangat. Karena dengan adanya dukungan yang diberikan orang tua kepada anak dapat membuat anak termotivasi untuk rajin belajar dan mendapatkan hasil yang optimal di sekolah.

Selain bentuk moral yang diberikan kepada anak, anak juga di arahkan dan didorong dengan cara yang edukatif seperti memperhatikan cara berpakaian anak baik di dalam lingkungan rumah maupun di luar lingkungan rumah. Orangtua meminta agar anak tetap meminta pakaian yang sopan dan masih memahami adat timur, bahwa pakaian yang kita gunakan dapat mencerminkan tingkah laku seseorang. Perilaku yang sesuai dengan ajaran agama dan norma-norma susila juga diperhatikan oleh orang tua di lingkungan kelurahan Miji. Perilaku sopan santun orang tua merupakan cerminan setiap anak. Jika orang tua berperilaku dengan baik kepada orang lain, maka anak akan meniru perilaku orang tuanya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Temuan ini dikuatkan dengan teori yang menjelaskan bahwa Pelaksanaan Program Keluarga Berlingkungan Pendidikan (KBP) adalah seluruh anggota keluarga yang dipimpin oleh kepala keluarga serta dibantu oleh pembinaan yang dilakukan secara kelompok oleh Satgas Jam Wajib Belajar dan Posko KMBP yang berkoordinasi dengan Pokja KMBP di tingkat Kota Mojokerto. Satuan Tugas (Satgas) Jam Wajib Belajar adalah struktur pelaksanaan Program Kota Mojokerto Berlingkungan Pendidikan (KMBP) di tingkat RW dan RT atau Sekolah, yang wilayah kerjanya meliputi satu RW dan/atau RT atau satu lingkungan sekolah. Posko KMBP merupakan struktur pelaksanaan Program KMBP di tingkat kelurahan atau tingkat Satuan Pendidikan (sekolah), yang wilayah kerjanya meliputi wilayah satu kelurahan dan satu lingkungan sekolah. Pokja KMBP merupakan struktur pelaksanaan program KMBP di tingkat Kota Mojokerto, yang wilayah kerjanya meliputi wilayah seluruh kecamatan.

6 Indikator yang dapat diukur dari Keluarga Berlingkungan Pendidikan adalah sebagai berikut :

1) Adanya motivasi pendidikan dalam keluarga
2) Ketersediaan fasilitas pendidikan di rumah
3) Jam wajib belajar
4) Kontrol belajar, perilaku dan pergaulan
5) Keharmonisan keluarga

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

6) Pola hidup bersih, sehat, rapi, aman, dan nyaman.[39]

Hal ini juga dikuatkan dengan teori yang menyebutkan bahwa Keluarga sebagai pranata sosial pertama dan utama, mempunyai arti paling strategis dalam mengisi dan membekali nilai-nilai kehidupan yang dibutuhkan anggotanya dalam mencari makna kehidupannya.[40] Dari sana mereka (anak-anak dan anggota keluarga lain) mempelajari sifat-sifat mulia, kesetiaan, kasih sayang, dan sebagainya. Dari kehidupan seorang ayah dan ibu terpupuk sifat keuletan, keberanian, sekaligus tempat berlindung, bertanya, dan mengarahkan bagi anggotanya *(family of orientation)*. Unit sosial terkecil yang disebut keluarga menjadi pendukung lahirnya bangsa dan masyarakat.

Temuan ini juga dikuatkan dengan teori lain yang menerangkan bahwa kunci pendidikan dalam keluarga sebenarnya terletak pada pendidikan karakter dalam arti pendidikan nilai-nilai agama Islam, karena pendidikan agamalah yang berperan besar dalam membentuk pandangan hidup seseorang. Ada dua arah mengenai kegunaan pendidikan agama Islam dalam keluarga. Pertama, penanaman nilaidalam arti pandangan hidup, yang kelak mewarnai perkembangan jasmani dan akalnya. Kedua, penanaman sikap yang kelak menjadi basis dalam menghargai guru dan pengetahuan di sekolah. Pendidikan yang harus diberikan oleh orang tua kepada anaknya. Tidaklah cukup dengan cara "menyerahkan" anak tersebut kepada suatu lembaga

[39] Pemerintah Kota Mojokerto, *Program Kota Mojokerto Berlingkungan Pendidikan*, hlm.10
[40] Lihat hal. 20

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pendidikan. Tetapi lebih dari itu, orang tua haruslah menjadi guru yang terbaik bagi anak-anaknya. Orang tua yang demikian, tidak hanya mengajarkan pengetahuan (yang harus diketahui) dan menjawab pertanyaan-pertanyaan anaknya, tetapi lebih dari itu orang tua juga harus menjadi teladan yang baik bagi anaknya, melalui keteladanan dan kebiasaan orang tua yang gandrung pada ilmu inilah, anak-anak bisa meniru, mengikuti dan menarik pelajaran berharga.[41]

Berdasarkan temuan penelitian di lapangan dari dokumen wawancara yang peneliti tulis bentuk pelaksanaan KBP yang selanjutnya bahwa adanya fasilitas pedidikan di rumah baik dalam bentuk materill maupun inmateriil yang dibutuhkan anak ketika melakukan kegiatan belajar di rumah masih kurang memadai karena adanya faktor ekonomi dan keterbatas tempat. Sebelum adanya ketersediaan fasilitas pendidikan di rumah, anak tidak memiliki tempat dan sarana belajar yang memadai. Setelah pemerintah menerapkan ketersediaan fasilitas pendidikan di rumah upaya dari pemerintah dan keluarga harus diberikan secara optimal untuk anak-anak.

Temuan ini dikuatkan oleh laporan dari ketua tim motivator bahwa Keluarga yang berada di Kelurahan Miji rata-rata telah mempunyai fasilitas belajar seperti meja belajar, perpustakaan belajar, rak buku, ruang belajar dan perabotan lain yang dapat menunjang

[41] *Ibid,*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

aktifitas belajar anak sesuai dengan tingkat pendidikannya hanya dimiliki sebagaian keluarga saja. Namun kebanyakan keluarga yang berada di lingkungan Kelurahan Miji tidak memiliki fasilitas belajar seperti perpustakaan belajar dan ruang belajar sendiri.

Selain itu, berdasarkan temuan penelitian bahwa warga Kelurahan Miji juga memberikan fasilitas lain yang diberikan seperti mendatangkan guru privat merupakan faktor pendukung bukti pemberian motivasi orang tua kepada anak.

Hal ini sejalan dengan teori yang menyebutkan bahwa Bentuk fasilitas belajar yang diberikan orang tua terhadap anak bisa berupa fasilitas non materi, semisal : mendatangkan guru privat, memberikan kesempatan untuk mengikuti kegiatan belajar kelompok, dan lain-lain yang sejenisnya.[42]

Berdasarkan temuan penelitian pada indikator jam wajib belajar bahwa sebelum diterapkannya KBP yang memiliki pelaksanaan jam wajib belajar, anak usia sekolah tidak teratur dan tidak disiplin dalam melaksanakan kegiatan belajar di rumah. Serta pada jam belajar masih ada rumah yang menyalakan benda elektronik seperti televisi, radio, *handphone* yang dapat mengganggu proses belajar anak. Tetapi setelah diterapkannya jam wajib belajar di dalam program KBP, di

[42] Lihat hal. 28

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kelurahan Miji setiap anak usia sekolah wajib berada di lingkungan rumah.

Selama kegaitan jam wajib belajar orang tua berperan dalam mendampingi anak ketika belajar di rumah. Di lingkungan Kelurahan Miji, jam belajar khusus anak ketika di lingkungan rumah sesuai dengan peraturan walikota Mojokerto. Bahwa pada jam 18.00-17.00 anak usia sekolah tidak ada yang bermain diluar rumah. Semua anak berada dalam rumah dengan ditemani orang tua untuk belajar, jika tidak mengerti anak bisa bertanya kepada orang tua, dan kegiatan ini dilakukan setiap hari orang tua, sehingga orang tua mengetahui perkembangan anaknya, dan anak juga belajar sesuai dengan kebutuhan.

Temuan diatas sesuai dengan teori pada indikator Jam Wajib Belajar dari program KBP bahwa jam wajib belajar di rumah antara 1 (satu) atau 2 (dua) jam dari 18 (delapan belas) jam ketika anak berada di dalam lingkungan keluarga. Selama berada di sekolah anak telah menerima materi pelajaran atau pendidikan dari para guru yang berkompeten. Semua informasi dan materi pendidikan saat itu diserap oleh anak sesuai dengan kapasitas daya serap masing-masing, dan materi pendidikan, serta informasi itu tersimpan dalam daerah otak sadar.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Namun ketika sampai di rumah, sebagaian materi tersebut ada beberapa yang masih dalam ingatan dan ada pula yang terlupakan karena telah masuk dalam daerah otak ambang sadar, bahkan ada yang berada pada daerah bawah sadar sehingga semua terlupa sama sekali.[43]

Selain itu, temuan di atas juga dikuatkan dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 27, keluarga merupakan pendidikan informal. Hal ini tentunya mengandung arti bahwasanya pendidikan dalam keluarga merupakan salah satu pendidikan yang penting.

Teori pendidikan dalam keluarga juga menyebutkan bahwa Pelayanan terbesar yang dapat diberikan orang tua kepada anak-anaknya adalah ketika ia mendidik mereka untuk berperilaku baik, murah hati, bersahabat, setia, patuh dan lain sebagainya. Orang tua pasti membentuk anak-anak mereka sedemikian rupa sehingga mereka berhasil di dunia dan akhirat.[44]

Temuan selanjutnya adalah tentang pelaksanaan indikator kontrol belajar, perilaku dan pergaulan di kelurahan tersebut, bahwa dalam hal ini orang tua selalu mengawasi perilaku belajar anak ketika di lingkungan rumah dengan cara mengawasi dan mendampingi anak belajar di rumah. Dimana anak melakukan proses belajar di rumah

[43] Lihat hal.73
[44] Lihat hal.74

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tetap dalam pengawasan orang tua, selain fasilitas belajar yang diberikan kepada orang tua, mereka juga memberikan dorongan agar anak dapat melakukan proses belajar agar mendapatkan hasil yang optimal, anak diberi pujian ketika mendapatkan hasil yang baik di sekolah agar anak juga mendapatkan pujian dari orang tua, jika anak mendapatkan hasil yang jelek atau kurang memuaskan anak harus di motivasi lagi dengan cara memberi dukungan bukan dengan kekerasan agar anak mendapatkan hasil yang optimal di sekolah.

Dalam hal pergaulan, berdasarkan temuan bahwa cara yang diberikan orang tua untuk mengawasi pergaulan anak di lingkungan sekolah dan lingkungan rumah yaitu dengan cara berkomunikasi dengan anak sehingga orang tua mengetahui siapa saja teman bergaulnya. Sebelum adanya program KBP ini perilaku dan pergaulan anak usia sekolah sering bermasalah. Masih ada anak yang sering membolos sekolah di jam sekolah. Serta anak usia sekolah yang hamil di luar nikah, merokok dan minum-minuman keras di luar lingkungan rumah karena tidak mendapat pengawasan dari orang tua tentang kontrol belajar, perilaku dan pergaulan. Saat kontrol belajar perilaku dan pergaulan harus diberikan oleh orang tua di Kelurahan Miji dan orang tua memiliki cara sendiri-sendiri untuk mengawasi anaknya.

Temuan dari indikator kontrol belajar dan pergaulan di atas sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa Proses peletakan dasar-

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dasar pendidikan *(basic pendidikan)* di lingkungan keluarga, merupakan tonggak awal keberhasilan proses pendidikan selanjutnya, baik secara formal maupun non formal. Demikian pula sebaliknya, kegagalan pendidikan di rumah tangga, akan berdampak cukup besar pada keberhasilan proses pendidikan anak selanjutnya.[45]

Teori ini juga menguatkan temuan di atas bahwa Dorongan/motivasi kewajiban moral, sebagai konsekwensi kedudukan orang tua terhadap keturunannya. Tanggung jawab moral ini meliputi nilai-nilai religius spiritual yang dijiwai Ketuhanan Yang Maha Esa dan agama masing-masing, di samping didorong oleh kesadaran memelihara martabat dan kehormatan keluarga.

Lingkungan keluarga itu amat dominan dalam memberikan pengaruh-pengaruh keagamaan terhadap anak-anak, sehingga dapat dikatakan bahwa lingkungan keluarga dalam kaitannya dengan pendidikan agama sangat menentukan baik keberhasilannya. Sehingga amat disayangkan kalau kesempatan yang baik dari lingkungan pertama yaitu keluarga itu disia-siakan atau dilalui anak tanpa pendidikan agama dari pihak ibu dan bapak

Pentingnya pendidikan orang tua terhadap anak di lingkungan keluarga itu karena didorong oleh beberapa kewajiban, kewajiban moral, kewajiban sosial dan oleh dorongan cinta kasih dari seseorang

[45] Nur Ahid, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: pustaka Pelajar,2010), hal 63

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

terhadap keturunannya. Dalam hubungannya dengan kelanjutan pendidikan atau kehidupan anak di masa mendatang, maka pendidikan di lingkungan keluarga, termasuk di dalamnya pendidikan agama, hal itu merupakan sebagai tindakan pemberian bekal-bekal kemampuan dari orang tua terhadap anak-anaknya, dalam menghadapi masa-masa yang akan dilaluinya.[46]

Merujuk pada indikator selanjutnya, temuan penelitian di Kelurahan Miji tentang cara yang diberikan oleh orang tua kepada anak di lingkungan Kelurahan Miji untuk menciptakan suasana rumah yang harmonis dengan menjaga ketenangan. Jika adanya suatu permasalahan di dalam keluarga dapat diselesaikan secara bersama dan baik- baik oleh seluruh anggota keluarganya. Selain itu melakukan kegiatan makan bersama dengan keluarga dapat menunjukkan bentuk keharmonisan keluarga.

Selain itu keharmonisan keluarga di kelurahan Miji sangat berpengaruh dalam mewujudkan disiplin belajar anak, dengan intens kedekatan orang tua kepada anak, anak akan merasa dilindungi, dan anak akan selalu mengikuti perintah orang tua.

Temuan ini dikuatkan dengan teori yang menyebutkan bahwa *fungsi rekreatif*, yaitu menciptakan kondisi keluarga saling menghargai, menghormati, demokrasi dan mampu mengakomodasi

[46] Daradjat, Zakiah. *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*. Jakarta: Bulan Bintang. 2007.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

aspirasi masing-masing anggota keluarga sehingga tercipta hubungan harmonis, damai, kasih sayang dan setiap anggota keluarga merasa *"rumahku adalah surgaku"*[47]

3. Dampak keberhasilan program KBP dalam mewujudkan disiplin belajar anak

Berdasarkan temuan penelitian, bahwa dampak keberhasilan KBP di Kelurahan Miji kota Mojokerto adalah berubahnya sikap orang tua dan anak saat indicator KBP ini di terapkan. Pada indikator adanya motivasi pendidikan dalam keluarga, bentuk motivasi yang diberikan oleh orang tua kepada anak dalam bentuk dukungan dan semangat. Ketersediaan fasilitas pendidikan di rumah, yang diberikan masih belum standart karena tempat belajar yang digunakan yaitu ruang tamu. Jam wajib belajar sudah berjalan baik di lingkungan keluarga, pada jam wajib belajar pukul 18.00-19.00 anak usia sekolah wajib berada di lingkungan rumah. Kontrol belajar, perilaku dan pergaulan sudah baik karena orang tua sudah mengawasi prilaku belajar anak baik di lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah dengan mengawasi proses belajar anak melalui hasil belajar di sekolah. Keharmonisan keluarga memberikan hasil yang baik karena orang tua memiliki cara khusus untuk menciptakan keharmonisan keluarga dengan cara melakukan kegiatan bersama untuk

[47] Mufidah Ch,Paradigma Gender, (Malng:Banyumedia Publishing,2003), hlm. 74-75

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

memunculkan suatu interaksi antar anggota keluarga sehingga menciptakan keluarga yang harmonis. Pola hidup bersih, sehat, rapi, aman dan nyaman diciptakan dengan baik oleh orang tua dan anak dengan memberikan pola hidup yang bersih dan menjadikan lingkungan rumah yang sehat, aman, dan nyaman.

Temuan ini juga dikuatkan oleh teori yang mengatakan bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relative menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman. Siswa mengalami suatu proses belajar. Dalam proses belajar tesebut, siswa menggunakan kemampuan mentalnya untuk mempelajari bahan belajar. Kemampuan-kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik yang dibelajarkan dengan bahan belajar menjadi semakin rinci dan menguat. Adanya informasi tentang sasaran belajar, adanya penguatan-penguatan, adanya evaluasi dan keberhasilan belajar, menyebaban siswa semakin sadar, akan kemampuan dirinya.[48]

Temuan penelitian selanjutnya bahwa keberhasilan proram KBP adalah kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan untuk anak.

Temuan ini dikuatkan dengan teori yang menyebutkan bahwa berdasarkan data dari Dinas Pendidikan Kota Mojokerto, bahwa angka partisipasi murni (APM) dan angka partisipasi kasar (APK)

---

[48] Lihat hal. 74

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sejak tahun 2013 sampai dengan tahun 2016, baik tingkat SD/MI, SMP/MTs, maupun SMA/MA/SMK sudah diatas 100% hal ini menunjukkan bahwa semua anak usia 7-18 tahun di Kota Mojokerto semua bersekolah, bahkan banyak dari luar wilayah Kota Mojokerto yang bersekolah di Kota Mojokerto.[49]

Temuan ini juga dikuatkan dengan teori yang menyebutkan bahwa Motivasi merupakan dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Selain itu motivasi juga merupakan suatu proses yang menghasilkan suatu intensitas, arah dan ketekunan individual dalam usaha untuk mencapai suatu tujuan.[50]

[49] Laporan kegiatan POKJA-PKMBP tahun 2015, hal 10

[50] H. Afifuddin,. dan M.Sobry Sutikno, *Pengelolaan Pendidikan*, (bandung:Prospect,2008), hlm 54

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari program KBP dalam mewujudkan disiplin belajar anak di kelurahan Miji kota Mojokerto adalah sebagai berikut :

1. Desain program PKMBP di kota Mojokerto adalah bahwa Program Mojokerto Berlingkungan Pendidikan (KMBP) merupakan program yang ditetapkan oleh Walikota dalam rangka mewujudkan keluarga, sekolah dan masyarakat yang menjadi tempat interaksi manusia dan kondisi alam sosial yang pada gilirannya dapat mengembangkan potensi dan pengalaman anak demi tercapainya tujuan pendidikan nasional. Program Kota Mojokerto Berlingkungan Pendidikan (KMBP) program tersebut memiliki tujuan yang ingin dicapai yaitu 1) meningkatkan tanggung jawab keluarga, sekolah, dan masyarakat terhadap kebijakan peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan; 2) mewujudkan keluarga berlingkungan pendidikan; 3) menciptakan suasana sekolah berlingkungan pendidikan; 4) membentuk lingkungan masyarakat yang berwawasan pendidikan. Sasaran program tersebut memiliki ruang lingkup program di dalamnya meliputi sub program yaitu: 1) Keluarga Berlingkungan Pendidikan; 2) Sekolah Berlingkungan Pendidikan; 3) Masyarakat Berlingkungan Pendidikan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Pelaksanaan program KBP di kelurahan Miji melalui beberapa tahapan-tahapan pelaksanaan program KBP : yaitu Tahap sosialisasi yaitu suatu tahap untuk memasyarakatkan program KBP merupakan upaya penyadaran terhadap masyarakat akan pentingnya program KBP dalam rangka peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan. Tahap fasilitasi yaitu tahap ini pokja KMBP menyelenggarakan pelatihan-pelatihan, penyiapan arana dan prasarana penunjang program dan perangkat yang diperlukan untuk pelaksanaan proram. Tahap pendampingan berupa : a) pendataan keluarga b) penetapan klasifikasi /tipenisasi keluarga c) penjadwalan kegiatan pendampingan d) pelaksanaan pendampingan baik secara kelompok maupun individual Adapun tahap evaluasi dilaksanakan pada tiap bulan Deember oleh Pokja KMBP disemua tingkatan. Adapun pelaksana program KBP dalam tingkat keluarga adalah seluruh anggota keluarga yang dipimpin oleh kepala keluarga. Sedangkan untuk kegiatan pendampingan dan pembinaan keluarga secara kelompok akan dilaksanakan Satgas Jam ajib Beelajar dan Posko PKMBP tingkat kelurahan yang berkoordinasi dengan Pokja PKMBP Kota Mojokerto.

3. Dampak keberhasilan program KBP sesuai dengan 6 indikator keberhasilan program adalah : Indikator Adanya Motivasi Pendidikan Dalam Keluarga sudah diberikan oleh para orang tua dengan cara sendiri. Sebelum adanya Sub Prorgam KBP motivasi pendidikan dalam keluarga masih kurang, karena sebagian besar orang tua tidak tau

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bentuk motivasi yang harus diberikan kepada anak. Orang tua hanya mengetahui anak belajar tanpa memberi dukungan dan motivasi kepada anak melalui dorongan dari luar dan dari dalam diri seorang anak. Setelah diterapkannya KBP yang di dalamnya harus ada motivasi pendidikan Orang tua memberi motivasi pendidikan kepada dengan memberi dukungan dan semangat anak juga diarahkan dan didorong dengan cara-cara yang edukatif dengan cara memperhatikan cara berpakaian anak baik di dalam lingkungan rumah maupun di luar lingkungan rumah. Orang tua meminta agar anak tetap meminta pakaian yang sopan dan masih memahami adat timur, bahwa pakaian yang kita gunakan dapat mencerminkan tingkah laku seseorangKBP

B. **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Program KBP dalam mewujudkan disiplin belajar anak di kelurahan Miji kota Mojokerto, akhirnya penulis memberikan beberapa saran penting yang ditujukan kepada semua pihak/masyarakat dalam rangka membentuk karakter anak dan memperbaiki moral anak.

1. Bagi orang tua

   Orang tua adalah tempat pertama dan awal pendidikan anak tercipta. Hereeditas dan pola asuh yang diberikan kepada anak akan berdampak pada kondisi kognitif, afektif dan psikomotorik anak untuk tumbuh

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dan berkembang. Oleh karena itu seyogyanya orang tua benar-benar memberikan perhatian serius dan konsisten terhadap perkembangan anak semenjak, baik secara fisik, psikis, sosial, spiritual dan terutama pendidikan islam, agar tertanam nilai akidah dan tauhid yang kokoh dalam diri anak. Dengan adanya keharmonisan dalam keluarga maka secara tidak langsung kepribadian pokok anak akan mudah terbangun. Sebagai orang tua haruslah memberikan contoh perilaku yang positif kepada anaknya, dengan cara memberikan nasehat-nasehat, perkataan yang baik, lemah lembut dan mengajak anak-anaknya untuk selalu patuh dan taat kepada perintahNya dan menjauhi segala laranganNya.

2. Bagi pemerintah kota Mojokerto hal ini sebagai masukan untuk meningkatkan program pendidikan terutama pada fasilitas pendidikan yang telah dilaksanakan agar dapat mencapai suatu tujuan pendidikan secara optimal. Diharapkan bagi pokja, posko, dan satgas untuk meningkatkan perhatian orang tua dan peningkatan pelaksanaan KBP.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR PUSTAKA

A. Hafidz Dasuki,dkk, *al-qur'an dan terjemahnya,* Semarang: Tanjung Mas Inti,1992

Al–Am, Kholid, Najib, *Mendidik Cara Nabi SAW*, Jakarta: PT. Pustaka Hidayah, April 2002

Ahmad Zainal Abidin, *Memperkembangkan dan Mempertahankan Pendidikan Islam Di Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang, 1982

Ardani, Moh., Prof. Dr. H. *Akhlak Tasawuf*, PT. Mitra Cahaya Utama, 2005

Departemen Agama RI, Al Qur-an dan Terjemahnya, Bandung: PT Syamil Cipta Media

Diane Tillman. *living values activing for children ages 8-14*. Jakarta: PT Grasindo, 2004.

Dimas, Rasyid, Muhammad, *20 Kesalahan dalam Mendidik Anak*, Jakarta: Rabbani Press, 2002.

Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.

http://id.shvoong.com/books/guidance-self-improvement/1973689-sumber-dan-dasar-pendidikan-akhlak/, diambil tanggal 20 Agustus 2016, pukul 11.30 WIB.

http://nurulmumina.wordpress.com/akhlakul-karimah/, diambil tanggal 25 Agustus 2016, pukul 10.20 WIB.

Husaini Usman, *Metodelogi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

Ibrahim amini. *anakmu Amanatnya*. Jakarta: al-Huda, 2006.

Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam (LPPI UMY), 2011.

Istadi, Irawati, *Mendidik dengan Cinta*, Pustaka Inti, 2006.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kartini Kartono. *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan),* Bandung: Mandar Mju, 2007.

Kerhaigar FN, *Azas-azas Penelitian Behavioral*; Gajah Mada University Press, 1992.

Kontjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia. 1991.

Muhammad bin Ibrahim Al-Hamd,dkk, *Salah Kaprah Mendidik Anak*, Solo Kiswah: PT. Media, 2010

Nana Sudjana & Awal Kusumah, *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*, Bandung: PT Sinar Baru Algensindo, 2000

Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007

Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Thersito, 2003.

Nata, Abuddin, Prof. Dr. H., MA., *Akhlak* Tasawuf, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.

Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasen, 1996.

Nur Ahid, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam*, Yogyakarta: pustaka Pelajar, 2010.

Soemantri Patmonodew, *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta:Rineke Cipta, 2000.

Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.

Suwito, *Filsafat Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih*, Yogyakarta, Belukar; 2004.

Sylvia Rimm, *Mendidik dan Menerapkan Disiplin Pada Anak Prasekolah*, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 2003.

Zabaedi, *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasinya dalam lembaga Pendidikan*, Jakarta: kencana, 2011.

Zahruddin AR. *Pengantar Ilmu Akhlak*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.

Buku Pedoman Program Kota Mojokerto Berlingkungan Pendidikan tahun 2009

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Peraturan Walikota No. 17 Tahun 2009 tentang Petunjuk Pelaksanaan Program Kota Mojokerto Berlingkungan Pendidikan.

Hadisubroto, A. Subiono. 1994. *Perkembangan Keagamaan Anak ditinjau Dari Sudut Psikologi Agama dan Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Hurlock B. Elisabeth. 1997. *Perkembangan Anak Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Rieneke Cipta.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Penyuluhan kegiatan “Laskar Anti Narkoba”

Hari Ulang Tahun PKMBP

Kegiatan pendampingan belajar KBP kelurahan

sidak motivator KBP KE POKJA

Kegiatan penyuluhan anti narkoba

Panitia persiapan lomba PKMBP

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

SLOGAN PKMBP PKMBP

Sidak jam wajib belajar oleh POKJA

Kegiatan Pemberantasan Nyamuk Miji

TIM motivator KBP Di kelurahan

Kegiatan Penyuluhan di rumah warga

kegiatan akan melakukan Sholat Jamaah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kegiatan belajar ilmu Al-Quran di musholla ustdazah

Mengaji AL-Quran dengan

Belajar mengaji dengan orang tua

Kegiatan belajar di dampingi orang tua

Belajar mengaji dengan orang tua dikeluarga

Kegiatan Sholat Berjamaah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kegiatan makan bersama

Slogan Wajib Belajar

S

JAM WAJIB BELAJAR

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 4.1

Letak Geografis Kelurahan Miji Kota Mojokerto

NO	Uraian	Keterangan
1	Jumlah Penduduk	9.394 jiwa
2	Curah Hujan	2.250 mm/thn
3	Ketinggian Permukaan Laut	22 meter
4	Batas-batas :	
	e. Sebelah Utara	Desa Mentikan Kecamatan Prajurit Kulon
	f. Sebelah Selatan	Desa Prajurit Kulon Kecamatan Prajurit Kulon
	g. Sebelah Timur	Kelurahan Kranggan Kecamatan Prajurit Kulon
	h. Sebelah Barat	Kelurahan Kranggan Kecamatan Prajurit Kulon

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 4.2

Data Jumlah Tingkat Pendidikan Formal Penduduk Kelurahan Miji

No	Keterangan	Jumlah
1	Penduduk usia 10 tahun keatas yang buta huruf	8 orang
2	Penduduk tidak tamat SD/Sederajat	1290 Orang
3	Penduduk tamat SD/sederajat	2016 Orang
4	Penduduk Tamat SLTP/sederajat	1296 Orang
5	Penduduk Tamat SLTA/sederajat	3416 Orang
6	Penduduk tamat D-1	21 Orang
7	Penduduk tamat D-2	24 Orang
8	Penduduk tamat D-3	197 Orang
9	Penduduk tamat S-1	933 Orang
10	Penduduk tamat S-2	35 Orang
11	Penduduk tamat S-3	2 Orang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAGAN KUALIFIKASI PENDIDIKAN KELUARGA

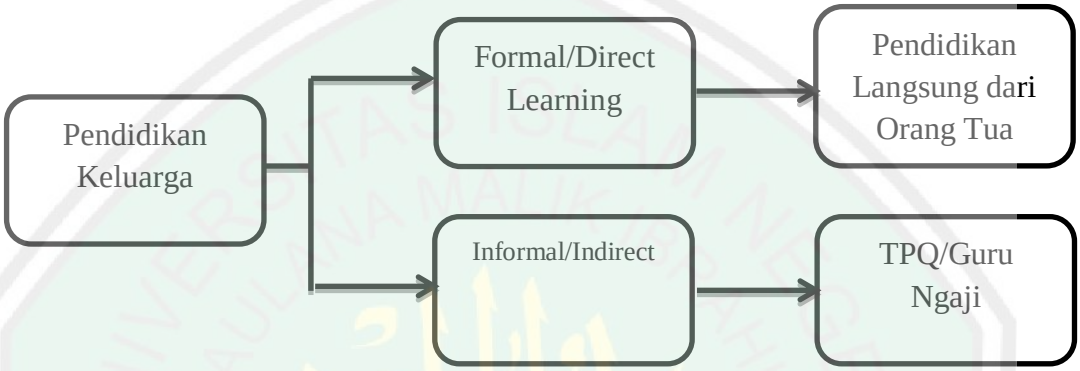

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA KELURAHAN MIJI

1. Bagaiamana keadaan geografis kelurahan miji ?
   a. Jarak ke kecamatan.....
   b. Luas wilayah.....sawah.....perumahan....fasilitas umum....atau luas wilayah lain yang berbatasan dengan kelurahan Miji.
   c. Batas wilayah kelurahan Miji
   d. Luas wilayah kelurahan Miji.....
   e. Jumlah penduduk.....laiki-laki.....perempuan.....

No	Uraian	Keterangan
1	Luas Wilayah kelurahan	
2	Jumlah penduduk	
3	Jumlah kepala keluarga	
4	Curah Hujan	
5	Ketinggian permukaan laut	
6	Batas-batas a. Sebelah utara b. Sebelah selatan c. Sebelah timur d. Sebelah barat	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Bagaimana kondisi ekonomi penduduk?

   a. Apakah memiliki usaha kecil menengah?sebutkan

   b. Data Jumlah Mata Pencaharian Penduduk Kelurahan Miji.

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani	
2	TNI/ABRI/POLRI	
3	PNS	
4	Guru	
5	Dokter	
6	Bidan	
7	Mantri kesehatan/perawat	
8	Pegawai Swasta	
9	Wiraswasta/pedagang	
10	Pegawai BUMN/BUMD	
11	Perbankan	
12	Industri	
13	Jasa Pelayanan Hukum dan nasehat	
14	Jasa Angkutan dan transportasi	
15	Jasa penginapan	
16	Jasa keterampilan	
17	Jasa-jasa lainnya	
18	Pensiunan	
19	Lainnya (Sebutkan)	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Bagaimana kondisi sosial keagamaan di kelurahan Miji?
   a. Berapa jumlah Sarana peribadatan?
   b. Bagaimana kegiatan peribadatan di kelrahan Miji?
4. Bagaimana kondisi sosial pendidikan di kelurahan Miji?
   a. Berapa jumah prasarana pendidikan di kelurahan Miji?(TK/PAUD,SD/MI,SMP/SMA/SMK/MA)
   b. Bagaimana mayoritas pendidikan yang di tempuh warga di kelurahan Mij?

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Tidak tamat SD/Sederajat	
2	Tamat SD/Sederajat	
3	Tmata SMA/Sederajat	
4	Tamat SMA/Sederajat	
5	Tamat S1	
6	Tamat S2	
7	Tamat S3	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA INDIVIDU

1. Bapak Walikota Kota Mojokerto KH. Mas'ud Yunus, MM
2. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Mojokerto
3. Satgas Jam Wajib Belajar di tingkat Kecamatan
4. Satgas Jam Wajib Belajar di tingkat Kelurahan

Pertanyaan

1. Bagaimana pelaksanaan Keluarga berlingkungan pendidikan di kelurahan Miji?
2. Bagaimana strategi penerapan program Keluarga berlingkungan pendidikan di Kelurahan Miji dalam mewujudkan disiplin belajar anak
3. Bagaimana strategi penerapan program Keluarga berlingkungan pendidikan di Kelurahan Miji dalam mewujudkan disiplin belajar anak
4. Apakah Kelurahan Miji telah memenuhi beberapa indikator keluarga berlingkungan pendidikan sesuai dengan p*eraturan Walikota Mojokerto No. 19 Tahun 2009 ?*
5. Bagaimana keberhasilan penerapan program KBP dalam mewujudkan disiplin belajar anak?

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pelaksanaan Program Keluarga Berlingkungan menurut pandangan tokoh

No	Kategori	Pandangan Tokoh
1	Walikota Mojokerto	
2	Kepala Dinas P&K Kota Mojokerto	
3	Satgas Jam Wajib belajar kecamatan	
4	Satgas Jam Wajib belajar Kelurahan	

Strategi Penerapan KBP dalam mewujudkan disiplin belajar anak

No	Kategori	Penerapan
1	Walikota Mojokerto	
2	Kepala Dinas P&K Kota Mojokerto	
3	Satgas Jam Wajib belajar kecamatan	
4	Satgas Jam Wajib belajar Kelurahan	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Keberhasilan Penerapan KBP dalam mewujudkan disiplin belajar anak

No	Kategori	Keberhasilan
1	Walikota Mojokerto	
2	Kepala Dinas P&K Kota Mojokerto	
3	Satgas Jam Wajib belajar kecamatan	
4	Satgas Jam Wajib belajar Kelurahan	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 3

HASIL MONITORING DAN PENDAMPINGAN KBP

TAHUN 2016

No	KETERANGAN	PRAJURIT KULON	
		JUMLAH	%
1	Keluarga yang dimonitor	115	100,0
2	Type A	57	49,6
3	Type B	32	27,8
4	Type C	26	22,6
5	Type D	-	-
6	Type E		

Keterangan : Type A : Capaian Indikator KBP 81% - 100%

Type B : Capaian Indikator KBP 61% - 80%

Type C : Capaian Indikator KBP 41% - 60%

Type D : Capaian Indikator KBP 21% - 40%

Type E : Capaian Indikator KBP 0% - 20%

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 4

INSTRUMEN INDIKATOR KBP

No	KETERANGAN	PRAJURIT KULON	
		JUMLAH	%
1	Motivasi Pendidikan	115	100,0
2	Ruang Belajar	62	53,9
3	Meja Belajar/Fasilitas	94	81,7
4	Perpustakaan Keluarga	38	33,0
5	Jadwal Pelajaran	113	98,3-
6	Jam Belajar Sesuai anjuran PEMKOT	112	97,4
7	Belajar diluar (LES)	81	70,4
8	Mematikan TV/Radio	109	94,8
9	Kontrol Pergaulan	114	99,1
10	Kebiasaan makan bersama	94	81,7
11	Pembagian tugas kebersihan rumah	94	81,7
12	Langganan koran/majalah	23	20,0
13	Kontrol Pelaksanaan Ibadah	113	98,3
14	Tempat Ibadah di Rumah	72	62,6
15	Mempunyai Prestasi	51	44,3

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 5

HASIL MONITORING DAN PENDAMPINGAN

SATGAS JAM WAJIB BELAJAR TAHUN 2016

Kecamatan Prajurit Kulon : 13 RW 57 RT

No	KETERANGAN	PRAJURIT KULON		
		BAIK	CUKUP	KURANG
	A. Persiapan			
1	Menyusun Program Jam Wajib Belajar	42		
2	Proses Sosialisasi Kepada Kelurahan oleh Kecamatan	42		
3	Proses Sosialisasi kepada RT/RW oleh Kelurahan	42		
4	Proses Sosialisasi kepada warga oleh RT/RW	42	-	
5	Pembentukan SATGAS	42		
	B. Pelaksanaan	42		
1	Satgas Melakukan Pemantauan Jam Wajib Belajar	42		
2	Satgas Mengingatkan Warga pada Jam Wajib Belajar	42		
3	Respon Anak Terhadap Jam Wajib Belajar	42		
4	Respon Masyarakat Terhadap Jam Wajib Belajar	42		

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 6

WALIKOTA MOJOKERTO

PERATURAN WALIKOTA MOJOKERTO
NOMOR 17 TAHUN 2009

TENTANG

PETUNJUK PELAKSANAAN PROGRAM KOTA MOJOKERTO
BERLINGKUNGAN PENDIDIKAN

WALIKOTA MOJOKERTO,

Menimbang : a. bahwa berdasarkan Pasal 7 ayat (4) dan ayat (5) Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2008 tentang Wajib Belajar, Pemerintah Daerah dapat menetapkan kebijakan untuk meningkatkan jenjang pendidikan wajib belajar sampai pendidikan menengah dan dapat mengatur lebih lanjut pelaksanaan program wajib belajar sesuai dengan kondisi daerah masing-masing melalui Peraturan Daerah;

b. bahwa sehubungan dengan huruf a, Pemerintah Kota Mojokerto telah mencanangkan program wajib belajar 12 (dua belas) tahun sebagaimana diatur dalam Peraturan Daerah Kota Mojokerto Nomor 6 Tahun 2007 tentang Sistem Penyelenggaraan Pendidikan;

c. bahwa untuk lebih menunjang dan menjamin pelaksanaan program pendidikan di Kota Mojokerto sebagaimana dimaksud huruf a dan b, maka dipandang perlu untuk mengatur lebih lanjut mengenai Petunjuk Pelaksanaan Program Kota Mojokerto Berlingkungan Pendidikan yang dituangkan dalam suatu Peraturan Walikota Mojokerto.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah Kota Kecil dalam Lingkungan Propinsi Jawa Timur/Jawa Tengah/Jawa Barat;

2. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301) ;

3. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4844) ;

4. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 126, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4438) ;

5. Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 1982 tentang Perubahan Batas Wilayah Kotamadya Daerah Tingkat II Mojokerto (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1982 Nomor 74, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3242) ;

6. Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 140, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4578) ;

7. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan Antara Pemerintah, Pemerintah Daerah Propinsi, dan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4737) ;

8. Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2008 tentang Wajib Belajar (Lembaran Negara Republik Indonesia

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tahun 2008 Nomor 90, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4863) ;

9. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 59 Tahun 2007 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah;
10. Peraturan Daerah Kota Mojokerto Nomor 6 Tahun 2007 tentang Sistem Penyelenggaraan Pendidikan ;
11. Peraturan Daerah Kota Mojokerto Nomor 7 Tahun 2007 tentang Pokok-pokok Pengelolaan Keuangan Daerah ;
12. Peraturan Daerah Kota Mojokerto Nomor 2 Tahun 2008 tentang Urusan Pemerintahan Daerah Kota Mojokerto.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : PERATURAN WALIKOTA MOJOKERTO TENTANG PETUNJUK PELAKSANAAN PROGRAM KOTA MOJOKERTO BERLINGKUNGAN PENDIDIKAN

BAB I

KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Peraturan Walikota ini yang dimaksud dengan :

a. Kota adalah Kota Mojokerto;
b. Pemerintah Kota adalah Pemerintah Kota Mojokerto ;
c. Walikota adalah Walikota Mojokerto ;
d. Wakil Walikota adalah Wakil Walikota Mojokerto ;
e. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan adalah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Mojokerto;
f. Wajib Belajar adalah program pendidikan minimal yang harus diikuti oleh warga negara Indonesia atas tanggung jawab Pemerintah dan Pemerintah Daerah ;
g. Program Kota Mojokerto Berlingkungan Pendidikan yang selanjutnya disingkat Program KMBP adalah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

program yang ditetapkan oleh Walikota dalam rangka mewujudkan keluarga, sekolah dan masyarakat yang dapat menjadi tempat interaksi manusia dan kondisi alam dan sosial yang pada gilirannya dapat mengembangkan potensi dan pengalaman anak, demi tercapainya tujuan Pendidikan Nasional ;

h. Pendidikan dasar adalah jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah, berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta sekolah menengah pertama (SMP) dan madrasah tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.

I. Sekolah Dasar yang selanjutnya disebut SD adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum pada jenjang pendidikan dasar.

j. Madrasah Ibtidaiyah yang selanjutnya disebut MI adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam pada jenjang pendidikan dasar, di dalam pembinaan Menteri Agama.

k. Sekolah Menengah Pertama yang selanjutnya disebut SMP adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum pada jenjang pendidikan dasar sebagai lanjutan dari SD, MI, atau bentuk lain yang sederajat.

l. Madrasah Tsanawiyah yang selanjutnya disebut MTs adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam pada jenjang pendidikan dasar sebagai lanjutan dari SD, MI, atau bentuk lain yang sederajat, di dalam pembinaan Menteri Agama.

m. Dewan pendidikan adalah lembaga mandiri yang beranggotakan berbagai unsur masyarakat yang peduli pendidikan.

n. Komite sekolah/madrasah adalah lembaga mandiri yang beranggotakan orang tua/wali peserta didik, komunitas sekolah, serta tokoh masyarakat yang peduli pendidikan.

o. Kelompok Kerja Program KMBP yang selanjutnya

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Program KMBP di tingkat Kota Mojokerto, yang wilayah kerjanya meliputi wilayah seluruh kecamatan;

p. Pos Koordinasi Program KMBP yang selanjutnya disingkat Posko KMBP adalah struktur pelaksana Program KMBP di tingkat Kelurahan atau tingkat Satuan Pendidikan (Sekolah), yang wilayah kerjanya meluputi wilayah sebuah Kelurahan dan sebuah lingkungan sekolah;

q. Satuan Tugas (Satgas) Jam Wajib Belajar adalah struktur pelaksana Program KMBP di tingkat RW dan RT atau Sekolah, yang wilayah kerjanya meliputi wilayah sebuah RW dan/atau RT atau sebuah lingkungan sekolah.

BAB II

TUJUAN DAN SASARAN

Pasal 2

Tujuan disusunnya Peraturan Walikota tentang Pedoman Umum Pelaksanaan Program Kota Mojokerto Berlingkungan Pendidikan ini adalah untuk :

1. Meningkatkan tanggung jawab keluarga, sekolah, dan masyarakat terhadap kebijakan peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan;
2. Mewujudkan Keluarga Berlingkungan Pendidikan;
3. Menciptakan suasana sekolah yang berlingkungan pendidikan;
4. Membentuk lingkungan masyarakat yang berwawasan pendidikan.

Pasal 3

Sasaran Program Kota Mojokerto Berlingkungan Pendidikan meliputi :

1. Keluarga, yang merupakan unit komunitas terkecil yang terdiri dari orang tua, anak, dan anggota keluarga lainnya yang hidup bersama dalam suatu tempat tinggal yang berada di wilayah Kota Mojokerto;
2. Sekolah, yang merupakan lembaga pendidikan formal

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang terdiri dari lembaga pendidikan anak usia dini, lembaga pendidikan dasar, lembaga pendidikan menengah, lembaga pendidikan khusus, dan lembaga pendidikan keagamaan yang berada di wilayah Kota Mojokerto;

3. Masyarakat, yang merupakan kelompok warga negara Indonesia non pemerintah yang mempunyai perhatian dan peranan dalam bidang pendidikan yang ada dalam Kelurahan di Wilayah Kota Mojokerto.

BAB III

RUANG LINGKUP PROGRAM KMBP

Pasal 4

Ruang Lingkup Program KMBP meliputi 3 (tiga) Sub Program:

1. Sub Program Keluarga Berlingkungan Pendidikan (KBP) ;
2. Sub Program Sekolah Berlingkungan Pendidikan (SBP) ; dan
3. Sub Program Masyarakat Berlingkungan Pendidikan (MBP).

Bagian Kesatu

Sub Program Keluarga Berlingkungan Pendidikan (KBP)

Pasal 5

(1) Keluarga Berlingkungan Pendidikan adalah keluarga yang interaksi diantara anggota keluarganya maupun dengan lingkungan alam dan sosialnya berlangsung secara harmonis dan kondusif bagi pengembangan potensi dan pengalaman anak demi tercapainya tujuan pendidikan nasional ;

(2) Tujuan yang ingin dicapai dalam Sub Program KBP sebagaimana dimaksud ayat (1) adalah :

a. Meningkatkan tanggung jawab dan kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak;

b. Meningkatkan peran dan fungsi keluarga sebagai lembaga pendidikan yang utama dan paling utama;

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. Mewujudkan lingkungan keluarga yang harmonis, saling menghormati berdasarkan ajaran agama dan nilai-nilai budaya;

d. Mewujudkan budaya hidup bersih, sehat, rapi, aman dan nyaman di lingkungan keluarga;

e. Membentengi anak dan keluarga dari pengaruh negatif yang dapat merusak mental, fisik, dan dari pengaruh ideologi serta budaya yang bertentangan dengan ideologi dan budaya Indonesia;

f. Mendukung pelaksanaan dan tujuan Program KMBP.

(3) Pelaksana Sub Program KBP dalam tingkatan keluarga adalah seluruh anggota keluarga yang dipimpin oleh Kepala Keluarga;

(4) Pelaksana kegiatan pendampingan dan pembinaan keluarga secara kelompok dilaksanakan oleh Satgas Jam Wajib Belajar dan Posko KMBP tingkat Kelurahan yang berkoordinasi dengan Pokja KMBP di tingkat Kota Mojokerto;

(5) Indikator yang dapat dijadikan tolok ukur Keluarga Berlingkungan Pendidikan meliputi :

a. Adanya Motivasi Pendidikan Dalam Keluarga;

b. Ketersediaan Fasilitas Pendidikan di Rumah;

c. Jam Wajib Belajar;

d. Kontrol Belajar, Perilaku dan Pergaulan

e. Keharmonisan Keluarga

f. Pola Hidup Bersih, Sehat, Rapi, Aman dan Nyaman.

(6) Motivasi Pendidikan sebagaimana dimaksud ayat (3) huruf a merupakan dorongan yang dapat mempengaruhi anak untuk melakukan aktifitas pendidikan serta hal-hal yang edukatif dan santun, baik yang datang dari luar maupun yang timbul dari dalam jiwa anak itu sendiri, yaitu antara lain: dari sikap orang tua yang selalu berkata lemah lembut, berpakaian yang sopan, berperilaku yang sesuai dengan ajaran agama dan norma-norma susila,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

lain;

(7) Fasilitas Pendidikan sebagaimana dimaksud ayat (3) huruf b adalah berupa sarana dan prasarana pendidikan, baik dalam bentuk materiil atau immateriil yang dibutuhkan anak ketika melakukan kegiatan belajar di rumah, antara lain : perpustakaan keluarga, meja belajar, rak buku, ruang belajar dan perabot lain yang dapat menunjang aktifitas belajar anak sesuai dengan tingkat pendidikannya, mendatangkan guru privat, memberikan kesempatan untuk mengikuti belajar kelompok, dan lain-lain;

(8) Jam Wajib Belajar sebagaimana dimaksud ayat (3) huruf c adalah jam wajib belajar di rumah antara 1 (satu) atau 2 (dua) jam dari 18 (delapan belas) jam ketika anak berada di dalam lingkungan keluarga, sebagai kegiatan untuk mengulang kembali materi-materi pelajaran yang diterima di sekolah yang dilaksanakan dengan efektif dan penjadwalan yang ketat dengan pendampingan orang tua maupun Satgas Jam Wajib Belajar.

(9) Kontrol Belajar, Perilaku dan Pergaulan sebagaimana dimaksud ayat (3) huruf d adalah kegiatan evaluasi dan pengawasan yang dilakukan orang tua terhadap proses dan hasil belajar, perilaku dan pergaulan anak, yang merupakan langkah pengendalian preventif agar anak dapat melakukan proses belajar dengan hasil yang optimal dan berperilaku secara wajar dan normal serta tidak salah dalam memilih teman bergaul.

(10) Keharmonisan Keluarga sebagaimana dimaksud ayat (3) huruf e merupakan kondisi yang harus dibangun untuk perkembangan jiwa dan perilaku anak, antara lain: makan bersama, bersantai sambil bercengkerama atau nonton televisi bersama, rekreasi keluarga, dan lain sebagainya.

(11) Pola Hidup Bersih, Sehat, Rapi, Aman dan Nyaman sebagaimana dimaksud ayat (3) huruf f adalah adanya suatu sikap, perilaku dan kebiasaan hidup yang menjunjung tinggi nilai-nilai kebersihan, kesehatan, kerapian, keamanan dan kenyamanan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 7

PEMERINTAH KOTA MOJOKERTO
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jalan Hayam Wuruk Nomor 50 Telp. (0321) 328704
MOJOKERTO

REKOMENDASI
Nomor : 072/ 1698 /417.402/2016

TENTANG
REKOMENDASI PENELITIAN

Berdasarkan : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian,sebagaimana telah diubah dengan peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 7 tahun 2014 tentang perubahan atas peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 tahun 2011
2. Peraturan Walikota Mojokerto Nomor 32 Tahun 2013 tentang Rincian Tugas pokok dan Fungsi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Mojokerto

Menimbang : Surat Permohonan dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Nomor : Un.03.PPs/HM.01.1/21/2016 Tanggal 06 Oktober 2016
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Dengan ini Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Mojokerto Memberikan ***REKOMENDASI*** untuk pelaksanakan Kegiatan Penelitian kepada :

a. Nama : YENNY IMROATUL MUFIDAH
b. Alamat : Canggu, Jetis, Kab. Mojokerto.
c. Nomor Induk KTM/KTP : 14771017.
d. Judul/Thema : Program Keluarga Berlingkungan Pendidikan Dalam Mewujudkan Keluarga yang Berakhlak .
e. Tujuan Penelitian :
1. Untuk untuk mendeskripsikan program "Keluarga Berlingkungan Pendidikan Islam (KBP) Yang dicanangkan oleh pemerintah Kota Mojokerto
2. Untuk mendeskripsikan Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan terhadap Keluarga Berdasarkan UU Nomor 17 Tahun 2009.
3. Untuk mendeskripsikan hasil pendidikan dalam keluarga berdasarkan peraturan Walikota Mojokerto Nomor 17 Tahun 2009
f. Tempat : Kelurahan Miji Kecamatan Prajurit Kulon Kota Mojokerto
g. Terhitung mulai tanggal : 17 Oktober 2016 s/d 17 November 2016
h. Nama Penanggung Jawab : Prof. Dr. H. Baharudin, M.Pd.I
i. Alamat : Jl. Soekarno No.1 Batu 65323

Demikian Rekomendasi ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dengan mentaati tata tertib sebagaimana terlampir.

Mojokerto, 13 Oktober 2016

KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KOTA MOJOKERTO

PEMERINTAH KOTA MOJOKERTO BADAN KESATUAN BANGSA & POLITIK

ANANG FAHUROJI, S.Sos., M.Si.
Pembina Tingkat I
NIP. 19670807 199203 1 005

Tembusan di sampaikan kepada :

Yth. 1. Bapak Walikota Mojokerto (sebagai laporan)
2. Sdr. Lurah Miji Kota Mojokerto
3. Sdr . Camat Kranggan Kota Mojokerto
4. Yang bersangkutan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG